

**EFEKTIFITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIN 6
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MIKYATUL HULI WINDU LESTARI

NPM : 1311100126

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018**

**EFEKTIFITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIN 6
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MIKYATUL HULI WINDU LESTARI

NPM : 1311100126

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
Pembimbing II : Ayu Nur Sawmi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

EFEKTIFITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPA DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Mikyatul Huli Windu Lestari

Rendahnya sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran IPA yang dibuktikan dengan perilaku mereka yang cenderung malas-malasan mengikuti pembelajaran sains. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penggunaan pendekatan *Saintifik* dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Saintifik* dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang dilakukan berdesain *Posttest-Only Control Design*. Penelitian dilakukan MIN 06 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A berjumlah 32 siswa dan kelas IV B berjumlah 31 siswa. Kelas IV A merupakan kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pair* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes berupa soal pilihan ganda dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi data sekolah.

Hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} adalah 2,78 dan t_{tabel} adalah 1,671 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,78 > 1,671$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Kata Kunci : hasil belajar IPA, metode *practice rehearsal pairs*, pendekatan saintifik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE
PRACTICE REHEARSAL PAIRS TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIN 6
BANDAR LAMPUNG.**

Nama : MIKYATUL HULI WINDU LESTARI
NPM : 1311100126
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Ayu Nur Shawmi, M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PRACTICE REHEARSAL PAIRS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG, disusun oleh: **MIKYATUL HULI WINDU LESTARI, NPM: 1311100126,** Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 4 Juli 2018 Pukul 08.00 s.d 10.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al Qashash 77)¹*



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung, Diponegoro, 2005), h.364

PERSEMBAHAN

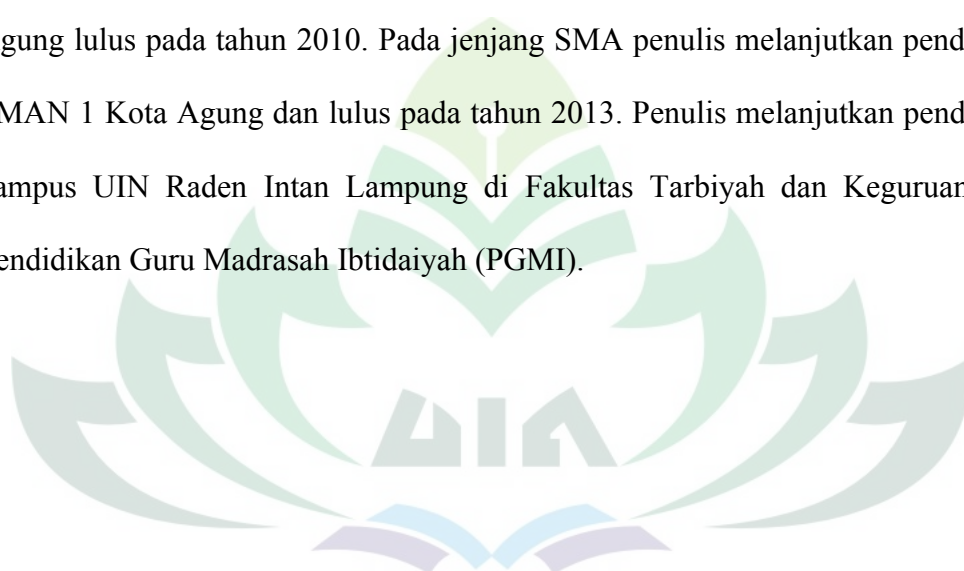
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya. Sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan dengan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Khoirul Anwar dan Supini yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Adikku tersayang, Aghnum Kholidaziah, serta keluargaku tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat kepadaku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Mikyatul Huli Windu Leastari dilahirkan di Sambas, Kalimantan Barat pada tanggal 16 maret 1995. Anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan Bapak Khoirul Anwar dan Ibu Supini.

Penulis memulai pendidikan di SDN 2 Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2007, dilanjutkan pada MTSN 1 Kota Agung lulus pada tahun 2010. Pada jenjang SMA penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kota Agung dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Bapak Khoiri, S.Ag, selaku Kepala MIN 6 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Sahabat-sahabatku tercinta, teman-teman KKN kelompok 126 atas doa, semangat dan bantuannya, sehingga terselesaikan tugas-tugas pendidikan sekaligus pengabdianku.
7. Teman teman angkatan 2013 khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas C yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alam.

Bandar Lampung, Juni 2018
Penulis,

Mikyatul Huli Windu Lestari
NPM. 1311100126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian	16
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan Saintifik.....	18
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	18
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	18
3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	19
4. Prinsip-Prinsip Pendekatan Saintifik	20
B. Motode Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (Praktek Berpasangan)	20

1. Pengertian pembelajaran <i>practice Rehearsal pairs</i>	20
2. Tujuan Pembelajaran <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	22
3. Langkah-langkah pembelajaran metode <i>Practice rehearsal</i> pairs	22
C. Pendekatan Saintifik dengan Metode <i>Practice rehearsal pairs</i>	24
a. Pengertian Pendekatan Saintifik dengan Metode <i>Practice rehearsal pairs</i>	24
b. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dengan metode <i>practice rehearsal pairs</i>	30
c. Kelebihan dan kekurangan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	34
D. Pembelajaran IPA di SD	36
1. Pengertian pembelajaran IPA di SD	36
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI	42
3. Teori Belajar IPA	43
E. Materi IPA Kelas IV	44
F. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPA	49
1. Pengertian Hasil Belajar	49
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	51
3. Hasil Belajar IPA	53
G. Penelitian Relevan	54
H. Kerangka Berfikir	57
I. Hipotesis	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	60
B. Variabel Penelitian	61
1. Variable Bebas (<i>Independent</i>)	61
2. Variable Terikat (<i>Dependent</i>)	61

C. Populasi dan Sampel	62
1. Populasi.....	62
2. Sampel.....	62
3. Teknik Sampling.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Tes	64
2. Dokumentasi	64
E. Instrumen Penelitian.....	64
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	65
1. Pengujian Validitas Instrumen	66
a. Uji Tingkat Kesukaran	66
b. Daya Pembeda.....	67
c. Uji Pengecoh Soal.....	68
2. Pengujian Reliabilitas Instrumen	69
G. Analisis Data	70
1. Menghitung Statistik Deskriptif.....	71
2. Pengujian Hipotesis.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	74
1. Uji Instrumen	74
a. Uji Validitas	74
b. Uji Reliabilitas	75
c. Uji Tingkat Kesukaran.....	75
d. Uji Daya Pembeda`	76
2. Data Penelitian	79
3. Uji Prasyarat.....	80
a. Uji Normalitas	81
b. Uji Homogen.....	82

c. Uji Hipotesis.....	83
B. Pembahasan.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Harian IPA Siswa	11
2. Design Penelitian <i>Posttes Only Control Design</i>	60
3. Kisi-kisi Instrumen Soal <i>Posttest</i>	65
4. Interpretasi Tingkat Kesukaran	67
5. Klasifikasi Daya Pembeda	68
6. Klasifikasi Distraktor Butir Soal	69
7. Validitas Soal.....	74
8. Uji Tingkat Kesukaran.....	75
9. Uji Daya Pembeda	76
10. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen.....	76
11. Hasil Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
12. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen....	81
13. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kelas Kontro	81
14. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	82
15. Rekapitulasi Uji Hipotesis (t-test)	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Uji Coba Soal.....	92
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	93
3. Soal test	94
4. Validitas Butir Soal	96
5. Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	97
6. Daya Pembeda Butir Soal	98
7. Reliabilitas Butir Soal	99
8. Data Nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	100
9. Silabus Pembelajaran	101
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (eksperimen).....	103
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (kontrol)	111
12. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	120
13. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	121
14. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	122
15. Uji Normalitas Kelas Kontrol	123
16. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	124
17. Uji Hipotesis	125
18. Profil MIN 6 Bandar Lampung	126
19. Dokumentasi Foto Kelas Eksperimen.....	134
20. Dokumentasi Foto Kelas Kontrol.....	136
21. Pengesahan Proposal.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha pemberdayaan semua potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan secara utuh dan optimal. Salah satu potensi yang dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk peserta didik dilihat dengan penilaian profil dan merancang kegiatan yang sesuai.¹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu potensi besar yang dimiliki oleh siswa adalah kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda. Setiap anak telah memiliki kecerdasan yang berbeda antar mereka. Untuk itu guru perlu mengembangkannya dengan berbagai cara dan strategi yang bervariasi sehingga masing-masing anak yang memiliki kecerdasan yang berbeda tersebut dapat terlayani dengan baik sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan sains mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa. Di era globalisasi sekarang ini, terutama bagi Indonesia yang sedang bergelut menghadapi MEA (bahasa Inggris: *ASEAN Economic Community (AEC)*), maka sains (IPA) menjadi issue yang sangat strategis dan

¹ Zulfani Sesmiarni, *Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar* , TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 1 Nomor 2 Desember 2014 P-ISSN 2355-1925

krusial dalam menuntun bangsa ini ke arah kemajuan.² Dari pernyataan diatas sains (IPA) merupakan pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan suatu Negara, oleh karena itu pendidik merupakan suatu penunjang untuk mencerdaskan bangsa guna meningkatnya mutu pendidikan di Negara.

Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang akan berperan dalam pembangunan bangsa dan negara.³ Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung. Hal tersebut dikarenakan sains merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep maupun prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses

² Ida Fiteriani, *Studi Komperatif Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain eksperimen Sains*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017. h.48

³ *Ibid.*

penemuan.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pengetahuan dalam IPA didasarkan dari gejala yang terjadi di alam, dapat dicontohkan kejadian yang mengalami kejatuhan buah dari pohon. Gejala alam inilah yang disebut tentang gaya gravitasi, dan pembelajaran IPA tidak dapat berdiri sendiri, Karena gejala alam berhubungan dengan satu dengan yang lainnya yang tersusun suatu sistem yang saling menjelaskan dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

Dalam memudahkan proses belajar tersebut, bruner menyarankan agar pendidik menggunakan alat instruksi yang dibagi menjadi 4 macam yaitu alat untuk menyampaikan pengalaman vicarious, alat model yang dapat memberikan pengertian tentang struktur atau prinsip suatu gejala, alat dramatisasi, alat otomatisasi seperti teaching machine atau pelajaran berprogram yang menyajikan suatu masalah dalam urutan yang teratur dan memberi balikan atau feedback tentang respon peserta didik.⁵

Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas ke arah perubahan tingkah laku melalui interaksi aktif individu terhadap lingkungan (pengalaman). Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan untuk seorang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan

⁴ Gede Wwiratma Jaya, Boas Patasik, dkk, *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X MIA 3 SMAN 1 Tenggarong* (Materi suhu dan kalor), jurnal , PMIPA, FKIP, Universitas Jember, 2014

⁵ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h.165

memahami materinya.⁶ Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar dalam kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya. Salah satu strategi pembelajaran digunakan untuk seorang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materinya ialah strategi pendekatan *saintifik*.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya dengan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain. Yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 95

direncanakan dalam suatu kurikulum.⁷ Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan itu sendiri, dengan kata lain semua proses belajar mengajar atau pengajaran, atau pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Meskipun manusia mempunyai kedudukan dan kekayaan, manusia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya.

Penjelasan mengenai manusia sebagai makhluk sosial juga dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “ Dan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi para penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma’ruf, mencegah yang munkar, dan melaksanakan shalat secara berkesinambungan, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rosul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana.”(Q.s At-Taubah: 71).⁸

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 17

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan penterjemahan Al Quran, 2015)

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas, manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Semua itu adalah dalam rangka saling mengambil manfaat. Orang kaya tidak dapat hidup tanpa orang miskin yang menjadi pembantunya, pegawainya, sopirnya, dan seterusnya. Demikian pula orang miskin tidak dapat hidup tanpa orang kaya yang memperkerjakan dan mengupahnya. Demikianlah seterusnya. Penjelasan di atas menggambarkan bagaimana individu dalam perkembangannya sebagai seorang makhluk sosial dimana antar individu merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Sehingga komunikasi antar masyarakat ditentukan oleh peran manusia sebagai makhluk sosial. Memperhatikan begitu pentingnya masalah sosial tersebut, maka perlu suatu disiplin ilmu yang mengajarkan tentang ilmu pengetahuan sosial di sekolah.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar untuk mencapai tujuan, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan.⁹ Jadi tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik, suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar yang monoton yang membuat peserta didik gelisah dalam belajar.

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Pembelajaran Yang Dipengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97

Suatu program pembelajaran akan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan apabila direncanakan dengan baik. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil nilai KKM yang berdasarkan dari proses, cara dan perbuatan mempelajarinya yang sesuai dengan pola pembelajaran pendidik tersebut, serta pendidik mengajar dalam perspektif. Pembelajaran adalah guru yang menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Sesuaikan materi dan fasilitas penunjang lainnya yang berfungsi jalannya suatu pembelajaran di kelas yang efektif.

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan memindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan, karena hanya dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan bermutu yang mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan jiwa negara, karena apabila suatu negara didasarkan pendidikan yang baik maka negara pun akan berkembang begitu dengan sebaliknya apabila pendidikan di suatu negara buruk maka, sumber daya manusia pun akan menurun.

Standar Nasional pendidikan yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan dengan peraturan pemerintahan No. 20 Tahun 2003 pada pasal 19 yang berbunyi :

¹⁰ Sufairoh, *pendekatan saintifik dan model pembelajaran K-13, jurnal pendidikan profesional*, volume 5, No 3, Desember 2016.

“Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magistere, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.¹¹

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.¹² Karena rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam perkembangan suatu bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya didapat melalui pendidikan formal akan tetapi dimana saja manusia bisa belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Setiap manusia memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dengan manusia yang lain, hal ini Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut :43¹³

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”

¹¹ Sisdiknas, undang-undang RI no.20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 14

¹² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h.13.

¹³ Departemen Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an* (Bandung: Syigma, 2014), h. 320

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tuntutan akan kebutuhan pendidikanpun juga semakin berkembang. Sebab maju dan berkembangnya suatu bangsa tergantung pada kualitas kependidikannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan, dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkebutuhan pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁴

Belajar mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam kegiatan belajar mengajar manakala

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

terjadi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting yang bertugas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa :

“Based on the calculations, the value of $t = 5,845 > t 1,669$ at the 5 % significant level, the hypothesis which states that there was a significant difference in learning outcomes between the results of learning in plaiting vase using learning model strategi practice rehearsal pairs with conventional learning model on students grade VIII”¹⁵

“Berdasarkan hasil perhitungan, nilai $t = 5,845 > t 1,669$ pada tingkat signifikan 5%, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara hasil belajar pada vas anyaman dengan menggunakan model pembelajaran strategi latihan pasang dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang menggunakan metode pembelajaran strategi latihan rehearsall pair dengan model pembelajaran konvensional dengan kompetensi vas anyaman pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal dianalisis menggunakan uji t merupakan tingkat signifikasinya 5% nilai $t = 5,845 > t 1,669$ dapat disimpulkan signifikan.

Berdasarkan informasi yang di dapat pada penelitian awal di MIN 6 Bandar Lampung melalui wawancara pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dimana peserta didik hanya mendengarkan materi dari guru saja. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik seperti dijumpai anak asyik bermain sendiri saat guru

¹⁵ Halida Hanim dan Aulia Syafitri, *pengaruh penerapan strategi practice rehearsal pairs terhadap hasil belajar menganyam vas bunga siswa kelas viii smp negeri 2 sunggal*, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 15 (29) Juni 2017p-ISSN : 1693 - 1157, e-ISSN : 2527 – 9041 (Selasa, 09 Januari 2018, 12:13 Wib)

menjelaskan pelajaran, juga berhubungan dengan keaktifan belajar peserta didik, seperti keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang masih belum kelihatan, peserta didik jarang bertanya kepada guru, meskipun belum paham terhadap materi. Padahal keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Berikut adalah hasil Ulangan Harian IPA peserta didik kelas IV tahun ajaran 2017/2018 dengan KKM yang ditetapkan 70.

Tabel 1
Hasil Belajar Harian IPA Semester Ganjil Kelas IV
MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.¹⁶

NO	Nilai	Kelas				Jumlah peserta didik
		IV A	IV B	IV C	IV D	
1	90-95	1	0	2	2	5
2	85-80	1	4	3	2	10
3	75-70	7	3	5	1	16
4	65-60	3	5	8	7	23
5	55-50	8	6	3	6	23
6	45-40	8	7	5	7	27
7	35-30	4	6	4	5	19
		32	31	30	30	123

NO	Kelas	KKM	Nilai Peserta Didik (x)		Jumlah
			$X < 70$	$X \geq 70$	
1	IV A	70	23	9	30
2	IV B	70	24	7	30
3	IV C	70	20	10	30
4	IV D	70	25	5	30
Jumlah			92	31	123

Sumber: Dokumentasi nilai pelajaran IPA MIN 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel tersebut, peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) di MIN 6 Bandar Lampung, dengan Skor

¹⁶Dokumentasi nilai Tugas harian kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

≥ 70 sebanyak 31 peserta didik dari 123 peserta didik yang dapat menerima dan menyerap materi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang selama ini terjadi belum mencapai hasil yang memuaskan karena lebih dari sebagian peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena peserta didik kurang memperhatikan dan tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran IPA.

Selain itu, jika guru memberikan tugas, peserta didik kurang memperhatikan, peserta didik akan mengerjakan tugas bila guru menginginkan tugas di kumpulkan atau giat belajar bila diadakan ulangan. Dengan minat yang tinggi akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi dan meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPA, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar yang diraih siswa. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya, dimana jika keaktifan belajar peserta didik baik maka hasil yang diperoleh pun baik pula. Informasi dari salah satu peserta didik juga telah diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam kelas hanyalah mendengar dan mencatat saja sehingga peserta didik cenderung mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari dan salah satu penyebab mengapa kebanyakan peserta didik cenderung melupakan apa yang mereka dengar adalah perbedaan kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh pada hasil belajar yang diraih siswa serta menimbulkan keaktifan peserta didik dimana jika keaktifan belajar peserta

¹⁷ Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), h. 19.

didik baik maka hasil yang diperoleh pun baik pula begitu pula dengan sebaliknya apabila pesersera didik kurang berminat pada pembelajaran maupun pendidik tidak di minati maka akan berpengaruh negative pada hasil belajar dan keaktifan peserta didik itu sendiri. Dalam al-qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad SAW juga menggunakan metode atau strategi. Seperti dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁸

Proses pembelajaran sains yang ideal ialah menggunakan metode eksperimen dimana pola interaksi siswa dengan materi berupapengalaman belajar langsung. Selain itu untuk menilai baik tidaknya kualitas suatu pembelajaran, dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang digunakan, penggunaan model atau metode dalam peoses belajar mengajar akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri.¹⁹ Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat. Pada saat ini banyak dikembangkan

¹⁸ Mushaf Al-Qur'an Alkarim, Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penafsir Al-qur'an lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2013), h. 281.

¹⁹Riski Mulyani, Yudi Kurniawan, Desvika Annisa Sandra “ Peningkatan Keterampilan Proses Sains Terpadu Siswa melalui Implementasi Levels of Inquiry (LoI), Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 81-86 e-ISSN: 2579-7964 DOI: 10.24042/tadris.v2i2.1904 Desember 2017, 3Program Studi Pendidikan Fisika STKIP Singkawang. Email: yudikurniawan1012@gmail.com, Diterima: 20 September 2017. Disetujui: 30 Oktober 2017. Dipublikasikan: Desember 2017.h.81

metode-metode pembelajaran. Metode-metode pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh guru. Metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dan masih banyak lagi metode pembelajaran yang lain.

Hal tersebut mendorong timbulnya pemikiran baru untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Pemikiran ini mengarah pada perlunya penerapan strategi pembelajaran secara ilmiah yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berlatih dan belajar mandiri dan melibatkan partisipasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan pemikiran baru tersebut maka dimunculkan gagasan untuk menerapkan pendekatan Saintifik dengan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan secara ilmiah. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi sederhana untuk melatih gladi resik kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. *Practice Rehearsal Pairs* merupakan salah satu metode pembelajaran dari model pembelajaran aktif. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa kedua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur.²⁰ Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mampu melaksanakan prosedur yang telah dianjurkan oleh guru. Yaitu mampu memahami dan menjelaskan dengan benar sesuai petunjuk yang ada dalam lembar kerja yang telah dibuat oleh guru.

²⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan MadaXni, 2015), cet. VI, h. 228.

Dari hal di atas tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Pendekatan Saintifik Dengan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di MIN 6 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA kurang menarik dan masih monoton.
2. Guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pelajaran IPA.
3. Guru masih belum memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan menerapkan sesuai situasi serta kondisi siswa.
4. Rendahnya sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran ipa yang dibuktikan dengan prilaku mereka yang cenderung malas-malasan mengikuti pembelajaran sains.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran menggunakan pendekan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* mata pelajaran IPA.
2. Penelitian ini akan di lakukan di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: Apakah penggunaan pendekatan *Saintifik* dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang diteliti peneliti adalah: Untuk mengetahui efektifitas pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs*.
- b. Menemukan teori atau pengetahuan baru mengenai pelajaran ipa melalui pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs*.
- c. Sebagai dasar untuk mengolah suatu ide-ide inovatif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siSwa

- 1) Meningkatkan penguasaan materi siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dalam mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat melaksanakan proses pembelajaran IPA secara optimal dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs*.
- 2) Memberikan informasi dan memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan pembelajaran IPA yang interaktif, konstruktif, dan variatif.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan dapat memilih metode yang tepat pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* dapat menambah kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip.¹ Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Dalam Kurikulum disebut pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut.

¹ Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.51

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip.
- c. Melibatkan proses-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.²

3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.³

² *Ibid*, h.53

³ *Ibid*, h.54

4. Prinsip-Prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk student's self concept
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

B. Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

1. Pengertian Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap

generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntunan zaman arti pendidikan ada dua yaitu definisi pendidikan secara luas yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.⁴ Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap selama ada pengaruh lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar yaitu pertumbuhan, sama dengan tujuan hidup. Menurut Nur, dkk “bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* secara sederhana digambarkan sebagai berikut: ⁵

Tahap 1 : *Practice* (praktek). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan konsep pelajaran, kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan dari pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairs* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipraktikkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat dibagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 35 menit untuk berpasangan.

⁴Maryatun, *Penerapan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn 02 Malangaten, Kebakramat, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/201*, Skripsi (diakses Pada, 21 Maret 2018, Pukul 06:58 WIB)

⁵ *Ibid*

2. Tujuan Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan)

Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) mempunyai tujuan yaitu yang pertama agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang kedua adalah siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya atau pasangannya. Selain itu siswa juga bisa mengembangkan ide-ide atau gagasannya untuk memecahkan permasalahan dalam kelompoknya.⁶ dalam model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* guru mempunyai tujuan diantaranya.

- a. Para peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.
- b. Para peserta didik diharapkan menjadi aktif, bertanggung jawab, bekerjasama, dan penuh kepedulian.
- c. Para peserta didik berlatih menilai kemajuan belajarnya dan merenungkan dirinya melalui tujuan berpasangan.
- d. Para peserta didik diharapkan dapat memberi umpan-balik terhadap sesamanya dan dapat terampil menilai dirinya sendiri.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:⁷

- a. Sajian informasi kompetensi, guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang harus dicapai.

⁶ Nurhayati dan Wellang, *Pendekatan Santifik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 84

⁷ *ibid*

- b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan secara prosedural
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang)
- d. Siswa diminta untuk menyimak dan berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru.
- e. Salah seorang kelompok menyajikan persoalan dan teman kelompok lainnya mengerjakannya.
- f. Pengecekan kebenaran jawaban, kelompok yang memberikan persoalan kepada teman kelompok lainya tadi mengecek kebenaran jawaban atas kelompok lainnya.
- g. Bertukar peran, kelompok yang memberikan persoalan kepada kelompok lainnya tadi, mendapatkan giliran untuk mengerjakan persoalan yang diberikan oleh salah satu kelompok pasangan lainnya
- h. Penyimpulan, guru menyimpulkan apa yang menjadi hasil diskusi dari semua pasangan kelompok tersebut
- i. Evaluasi, kemudian guru memberikan evaluasi kepada semua kelompok pasangan tersebut dengan memberikan post test
- j. Refleksi, hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan kemudian dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti untuk mengetahui keberhasilan tidaknya tindakan yang dilakukan. Hasil analisis tahap ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah pembelajaran IPA melalui *Practice Rehearsal Pairs* sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum.

C. Pendekatan Saintifik Dengan Metode *Practice Rehearsal Pairs*

1. Pengertian Pendekatan Santifik Dengan Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Dari uraian diatas secara singkat langkah-langkah pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah guru menyampaikan materi, lalu siswa dibentuk berpasangan kemudian mereka merenungkan materi tersebut dan selanjutnya salah satu siswa memberikan pertanyaan pada pasangannya dan kemudian guru memberikan kesimpulan.

Selama ini dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar disajikan dengan model konvensional atau ceramah dan penugasan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak dibiasakan belajar aktif, kurang sekali terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi belajar seperti itu menyebabkan hasil belajar siswa yang dicapai kurang optimal. Sehingga dalam mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara misalnya guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.⁸ Terlihat dari pembahasan di atas maka, kondisi belajar yang dilakukan guru sebagian besar menyajikanya dengan metode/ proses pembelajaran yang instan hanya menggunakan metode ceramah atau biasa dikenal dengan metode konvensional, hal yang justru mengubah pola pikir anak yang seharusnya pembelajaran memperhatikan dan menyimak guru saja di ubah menjadi proses pembelajaran

⁸Abdul Kodir, Sudarmono, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice-Rehearsal Pairs (PRP) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK NEGERI 2 PAMEKASAN*, Nama Jurnal. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2013

yang menarik dan tidak monoton. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi dari siswa (fisik, non fisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.⁹

Keefektifan dan keefesienan sebuah pembelajaran diukur dari tingkat pemahaman materi oleh siswa yang berujung pada peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu peran guru adalah memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai, yang mampu membawa siswa kepada pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya.¹⁰ Keterangan di atas merupakan peranan guru memilih pendekatan/perencanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang di ajar, maka apabila suatu pembelajaran sangat berkaitan erat suatu proses pembelajaran agar terciptanya ruang belajar yang tidak monoton, di sesuaikan dengan aspek-aspek proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis, dan ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatar belakangi dalam metode membelajarkan tertentu.¹¹ Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada media group, 2016), h. 87

¹⁰ Maria Emanuel ine, *penerapan pendekatan scientific untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar*, prosiding seminar nasional, 9 mei 2015

¹¹ Sufairoh, *pendekatan saintifik dan model pembelajaran K-13*, *jurnal pendidikan profesional*, volume 5, No 3, Desember 2016.

karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat disebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pembelajaran.

Pendekatan saintifik menekankan pada pembelajaran secara langsung, karena siswa tidak hanya mendapat informasi dari pengetahuan yang diberikan oleh guru saja atau ceramah, melainkan siswa juga mencari tahu baik melalui observasi, eksperimen, dan lain sebagainya.¹² Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru di perlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.¹³ Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ditunjang dari tinggi rendahnya suatu kelas yang diajar, apabila guru mengajar kelas rendah maka guru harus ekstra menguasai perencanaan pembelajaran atau aspek-aspek pembelajaran misalnya seperti model-model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan-pendekatan, dan teknik pembelajaran agar peserta didik bermain atau pembelajaran langsung ikut serta dalam pembelajaran, dan

¹² Novia Diah Ekawati, Wagino, *pendekatan saintifik terhadap kompetensi konsep energy panas pada anak tunarungu*, jurnal pendidikan khusus.

¹³ Mahzum, *aplikasi pendekatan pembelajaran saintifik metode inquiry based learning pada kompetensi dasar menerapkan hukum-hukum yang berhubungan dengan fluida statis dan dinamis untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK*, jurnal phenomenon, volume 4 nomor 1, juli 2014.

apabila guru mengajar peserta didik di kelas tinggi maka semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tinggi pola pemikiran proses pembelajaran dalam katalain siswa tinggi merupakan yang memberikan alternative untuk memberikan proses pembelajaran yang baik.

Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan dan merumuskan hipotesis, mencoba/ mengumpulkan data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Metode *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) adalah salah satu metode yang berasal dari *cooperative learning* (pembelajaran aktif). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Sehingga diharapkan peserta didik

merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar pun dapat maksimal.

Minat dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Tinggi rendahnya minat akan mempengaruhi hasil belajar. Pengertian minat menurut bahasa (*etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran harus membuat suasana yang lebih menyenangkan sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Metode *practice rehearsal pairs* yaitu metode dimana siswa dikelompokkan dalam berpasangan dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktikkan. Metode ini adalah metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktik berulang-ulang informasi untuk mempelajarinya.¹⁵ Jadi metode *practice rehearsal pairs* yaitu metode berkelompok yang berpasangan dengan temanya, satu kelompok mempunyai dua anggota, yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekan yang telah diberikan pendidik.

Metode *practice rehearsal pair* (praktek berpasangan) menurut Hisyam Zaini yaitu metode dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan

¹⁴ Leni Atmayanti, Made Widnya, Yayan Heryana, Pengaruh metode *practice rehearsal pairs* (pembelajaran praktik) terhadap minat belajar siswa pada bidang studi TIK kelas VIII SMPN 1 utan Kabupaten sumbawa besar tahun pelajaran 2013/2014

¹⁵ Humruni. *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h, 289.

(berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini dengan metode *practice rehearsal pair* (praktek berpasangan) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi seorang guru bisa memakai dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) karena di dalam proses pembelajaran dibutuhkan seseorang untuk saling menyimak, mengoreksi antar sesama temannya (siswa).

Tujuan dari strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.¹⁷ Dari penjelasan di atas maka, tujuan dari strategi *Practice Rehearsal Pairs*/ praktek berpasangan merupakan suatu strategi agar peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran berlangsung sejak awal pembelajaran/proses belajar mengajar telah mempunyai dua pasangan yang berbeda tugas atau proses pembelajarannya berbeda, pembelajaran praktek berpasangan dapat

¹⁶ Ayu Citra Pratiwi, Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 2, Nomor 1, Januari 2016

¹⁷ *Ibid*

meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang di ajarkan. Penggunaan strategi secara tepat dan bervariasi mempunyai peran penting dalam mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum maksimal dalam menggunakan strategi dalam proses pembelajaran. Akibatnya tujuan akhir dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai dan hasil belajar siswa tidak mencapai standar KKM. Agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan strategi dalam proses pembelajaran. Dengan begitu guru akan sangat terbantu dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran akan menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

2. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan)

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan Pendekatan Saintifik sebagai berikut:

- a. Mengamati adalah siswa mengamati gambar yang diberikan guru. Kegiatan ini bertujuan melatih ketrampilan siswa dalam mencari dan menggali informasi dari kegiatan mengamati gambar.

- b. Menanya adalah kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati siswa, guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan sendiri.
- c. Mengumpulkan informasi/eksperimen adalah kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan melalui berbagai macam kegiatan salah satunya peserta didik melakukan diskusi kelompok mencari informasi apa yang ditanyakan guru dan siswa mencari informasi dari pertanyaan siswa sendiri.
- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi adalah pada tahap ini siswa dibimbing dan dilatih untuk mengolah data dari hasil diskusi menjadi sebuah kesimpulan dengan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan)
- e. Mengkomunikasikan adalah pada tahap ini siswa diberi kesempatan menyampaikan hasil eksperimen (diskusi) dengan menyimpulkan hasil pengolahan data melalui metode *Practice-Rehearsal Pairs*.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan Pendekatan Saintifik ialah proses pertama melalui pengamatan siswa dituntut untuk mengamati gambar yang diberikan guru yang bertujuan mengali informasi dari kegiatan menggambar, kegiatan kedua ialah menanya setelah mengamati gambar guru menstimuluskan peserta didik agar bertanya, setah

¹⁸ Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, h. 50

bertanya dan mengamati peserta didik mengumpulkan informasi dari apa yang mereka lihat dan bertanya sehingga terkumpulan suatu informasi dengan berdiskusi, setelah itu siswa di latih untuk mengelolah data dari hasil diskusi menjadi sebuah kesimpulan, langkah terakhir pada tahap ini siswa diberikesmpatan untuk mempersentasikan apa yang sudah mereka diskusikan. Sedangkan prosedur dalam menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* sebagai berikut:

- a. Pilihlah serangkaian kecakapan atau prosedur yang anda inginkan untuk dikuasai peserta didik. Buatlah pasangan. Dalam setiap pasangan tugaskan dua peran: penjelas atau demonstrator dan pengecek.
- b. Penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemostrasikan bagaimana melaksanakan kecakapan atau prosedur khusus. Pengecek memverifikasi bahwa penjelasan atau demonstrasi adalah benar, mendorong dan memberikan latihan kalau diperlukan.
- c. Partner-partner memutar balik peran. Penjelas/demonstrator baru di beri kecakapan atau prosedur lain untuk dilaksanakan.
- d. Proses terus berlangsung sampai semua kecakapan dilakukan gladi resik.¹⁹

Dari penjelasan diatas maka prosedur dalam menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* ialah tahap pertama membagi kelompok berpasangan yaitu dua anggota bagi tugas dari masing-masing anggota, anggota pertama mempunyai tugas menjelaskan atau mendemonstator dan satunya lagi sebagai

¹⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan MadaXni, 2015), cet. VI, h.228.

pengecek. Anggota yang mendapatkan tugas menjelaskan bagaimana melaksanakan kecakapan atau prosedur khusus, dan anggota yang mendapatkan tugas pengecekan memverifikasi bahwa penjelasan atau demonstrasi adalah benar, tahap ke tiga ialah sesama anggota atau partner memutar balik peran prosedur lain untuk dilaksanakan sehingga proses tersebut berjalan terus berlangsung sampai semua kecakapan dilakukan. Jika pendekatan saintifik dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* diterapkan dalam mata pelajaran IPA pada materi Perubahan Lingkungan maka rancangan tahapan pembelajarannya adalah:

Rancangan Tahapan Pembelajaran :

Pendekatan Saintifik	Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i>
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar perubahan lingkungan yang disebabkan oleh hujan (gambar banjir dan tanah longsong) - Siswa mendengar dan menyimak penjelasan dari guru. tentang materi perubahan lingkungan.
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan materi perubahan lingkungan fisik - Siswa menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh guru - Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan dari apa yang telah diamati (gambar perubahan lingkungan fisik)
Mengumpulkan informasi eksperiment	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan lembar kegiatan diskusi siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab siswa saat diskusi. - Peserta didik melakukan diskusi dan mencari informasi dari pertanyaannya sendiri.
Mengasosiasi / mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah data dari hasil diskusi menjadi suatu kesimpulan.
Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi melalui metode <i>practice rehearsal pairs</i> yakni siswa berpasangan dan bergantian menjelaskan hasil diskusi masing-masing kelompok.

3. Kelebihan dan kekurangan metode *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan)

Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti metode *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan). Metode ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti materi shalat, tetapi kelemahannya metode ini tidak cocok untuk digunakan pada materi yang bersifat teoritis.

Strategi ini merupakan salah satu strategi *active learning* yang mana *active learning* memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut: Keunggulan strategi *active learning* peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sehingga materi sesulit apapun tidak sempat “mengernyitkan kening mereka”, aktifitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat “mengikat” daya ingat pada memori jangka panjang, *active learning* juga dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun, dan sejenisnya. Kelemahan strategi *active learning*: Hiruk pikuknya kelas akibat dari aktivitas yang di timbulkan justru sering kali dapat mengacaukan suasana pembelajaran, secara rasional memang peserta didik belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada belajar dalam tekanan atau target materi, namun keleluasaan dengan penekanan pada aspek menyenangkan

memiliki resiko tinggi, yakni ketidak sediaan peserta didik untuk belajar lebih keras. Dengan kata lain, konsep belajar *active learning* menyenangkan dapat membuat peserta didik menekankan pada pencarian kesenangan belajar dan melupakan utamanya untuk belajar.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa, kelebihan dan kelemahan metode metode *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan). Metode ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik

Dalam buku *cooperative learning* dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antara peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antara pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak. Strategi *active learning* juga dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun, dan sejenisnya. Kekurangannya adalah aktivitas yang berlebihan di timbulkan justru sering kali dapat mengacaukan suasana pembelajaran, secara rasional memang peserta didik belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada belajar dalam tekanan atau target materi.

²⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 58-59

D. Pembelajaran IPA di SD

1. Pengertian pembelajaran IPA di SD

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.²¹ Jadi dapat disimpulkan pembelajaran IPA penting bagi kehidupan manusia, karena pembelajaran IPA merupakan pembelajaran mulai dari alam sekitar, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

IPA merupakan ilmu rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain biologi, fisika, ipa, astronomi/astrofisika, dan geologi.

IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan permukaan bumi, alam sekitar yang dapat di amati dengan indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

²¹ Asih Widi Wisudawati,Eka Sulistyowati. *Metodelogi Pembelajaran IPA* (Jakarta :PT.Bumi Aksara,2014), h,22.

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi,dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 141

IPA biasanya disebut dengan kata “sains” yang berasal dari kata “*natural science*”. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Penggunaan kata “sains” sebagai IPA berbeda dengan pengertian *sosial science*, *educational science*, *political science*, dan penggunaan kata *science* yang lainnya. menjelaskan secara tegas bahwa yang dimaksud kata sains dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah IPA itu sendiri. Ruang lingkup sains tersebut adalah sains (tingkat SD), sains Biologi, Sains Kimia, Sains Bumi dan Antariksa (tingkat sekolah menengah).²³

Pengertian sains menurut uraian di atas adalah (1) sains adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar, (2) sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan tertentu, (3) sains dicirikan oleh nilai-nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, sains adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut (sikap ilmiah).

IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan

²³ Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h. 2-3

kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun proses pendidikan. IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dan segala isinya.” Rasional artinya masuk akal atau logis, dapat diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman. Maka dari itu dalam proses belajar IPA lebih ditekankan pada keterampilan proses, sehingga dalam belajar IPA siswa dapat menemukan fakta- fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Sikap ilmiah yang dikembangkan diantaranya adalah sikap yang senantiasa mendahulukan bukti, luwes, kritis, tekun, terbuka, kreatif, teliti dan

peka terhadap lingkungan. Sikap ini tidak hanya dikembangkan selama proses pembelajaran IPA saja, namun lebih terpenting lagi, sikap ini dikembangkan tidak hanya sampai pada tahap mengetahui namun sampai pada tahap menerapkan.

Dalam melatih keterampilan-keterampilan proses dasar IPA dan sikap ilmiah, diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya siswa berperan sebagai penerima namun siswa harus mengalami sendiri pengalamannya dalam memahami ilmu tersebut, sehingga pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, selain itu pembelajaran IPA juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan siswa. Sehingga siswa terbiasa untuk berpikir dan bersikap ilmiah.²⁴

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, kompetensi dalam pembelajaran sains SD/MI dapat dipilah menjadi 5, yaitu:

- a. menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan perantara lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses sains.
- c. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

²⁴ Farida Nur Kumala, *pembelajaran IPA sekolah dasar*, (Malang : Edisi infografika : 2016), h. 11

- d. Mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan nyata sehari-hari.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.²⁵

Setelah dijelaskan di atas maka menurut Permendinas kompetensi dalam pembelajaran sains SD/MI menjadi lima bagian yaitu menguasai pengetahuan pembelajaran IPA yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari, selanjutnya mengembangkan keterampilan proses pembelajaran IPA, berikutnya mengembangkan wawasan sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, lalu mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan bagi kehidupan nyata sehari-hari dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna.

Beberapa alasan IPA perlu dibelajarkan di SD yaitu :

- a. Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali bergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.

²⁵ Siti fatonah, Zuhdan,k.Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta : PT Ombak, 2014), h.9.

- b. Bila IPA diajarkan dengan cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”.
- c. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- d. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA sangat perlu dalam pembelajaran di SD/MI yaitu merupakan bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa itu sebab IPA merupakan bangsa dalam bidang IPA, IPA diajarkan merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis karena IPA dituntut sebagai ilmu yang menemukan sendiri, IPA merupakan pembelajaran yang berupa percobaan karena IPA merupakan pembelajaran yang tidak menggunakan hafalan

Keterampilan proses sains adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati,
- b. Mencoba memahami apa yang diamati
- c. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi,
- d. Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Dalam IPA tercakup juga coba-coba dan melakukan

²⁶ Usman Samatowa, *pembelajaran IPA di sekolah dasar*, (Jakarta : PT. Indeks Permata Puri media : 2016), h. 4

kesalahan, gagal dan mencoba lagi. IPA tidak menyediakan semua jawaban untuk semua masalah yang kita ajukan. Dalam IPA anak-anak dan kita harus bersikap skeptis sehingga kita selalu siap untuk memodifikasi model-model yang kita punyai tentang alam ini sejalan dengan penemuan-penemuan baru yang kita dapatkan.

IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung kepada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi. Sedangkan teknologi disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Sedangkan pengetahuan dasar untuk pembangunan adalah IPA.

IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Adapun tujuan pembelajaran sains atau IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) dimaksudkan untuk :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

3. Teori Belajar IPA

Beberapa teori belajar yang digunakan dalam menyusun suatu strategi pembelajaran IPA yaitu:

- a. Teori disiplin mental, menurut teori ini seorang peserta didik harus selalu dilatih terus menerus untuk dapat memahami suatu konsep.
- b. Teori behaviorisme, teori ini menurut beberapa ahli merumuskan bahwa belajar merupakan pembentukan koneksi stimulus-respon (*connectionism*) oleh Thorndike, pengkondisian klasik (*classical conditioning*) oleh Pavlov dan Watson dan *Operant Conditioning* oleh B.F.Skinner yang terdiri atas *respondent response* dan *operant response*.

- c. Teori perubahan konsep ini sesuai dengan teori konstruktivisme piaget. Teori ini sesuai dengan paradigma pembelajaran IPA dan sangat berpengaruh dalam pendidikan IPA dan matematika.
- d. Teori belajar bermakna (Ausubel), menurut teori ini seorang peserta didik belajar dengan cara mengaitkan dengan pengertian yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- e. Teori skema, menjelaskan bahwa pengetahuan disusun dalam suatu paket informasi atau skema yang terdiri atas konstruksi mental gagasan kita.
- f. Teori konstruktivisme, proses membentuk suatu pengetahuan berlangsung secara bertahap dan akan selalu melengkapi atribut-atribut yang belum ada dalam skema seseorang.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa teori disiplin merupakan teori yang dimana mencakup seseorang peserta didik terus meneruskan untuk dapat memahami suatu konsep, yang merumuskan, teori yang berpengaruh pada alam, bermakna, berskema, suatu pengetahuan berlangsung.

E. Materi IPA kelas IV

1. Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi dan mendukung kehidupan, meliputi tanah, air, dan udara. Lingkungan fisik tidak selamanya tetap. Setiap waktu tentu mengalami perubahan

²⁷ Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 40-45

Perubahan lingkungan dapat dipengaruhi oleh angin, hujan, matahari, dan gelombang laut. Bagian alam atau lingkungan yang paling terpengaruh adalah permukaan bumi. Permukaan bumi meliputi daratan dan wilayah sebaran air, serta makhluk hidup yang tinggal disana.

2. Pengaruh Perubahan Lingkungan terhadap Daratan (Pengaruh Hujan)

Hujan dapat menyebabkan perubahan lingkungan yang ada disekitar kita. Perubahan yang dapat dilihat secara langsung adalah permukaan bumi yang tadinya kering menjadi basah. Hujan memberi pengaruh bagi kehidupan manusia, hujan memberi keuntungan bagi tanaman pertanian yang butuh banyak air, misalnya padi yang baru ditanam. Hujan membuat udara menjadi lebih segar. Perubahan lingkungan yang disebabkan oleh hujan hujan yaitu luapan air atau banjir, tanah longsor, dan erosi.

a. Banjir

Banjir merupakan fenomena meluapnya air akibat sungai atau danau tidak dapat menampung air. Curah hujan yang tinggi dalam waktu lama membuat air sungai meluap, luapan air sungai mengakibatkan banjir di daerah sekitar sungai. Luapan air sungai sanggup memutuskan jembatan dan mengikis jalan aspal. Jalan aspal menjadi berlubang jika terlalu lama terendam banjir. Banjir menyebabkan daratan tertutup oleh genangan air. Banjir dalam waktu lama sangat merugikan karena kegiatan manusia menjadi lumpuh. Petani akan mengalami gagal panen jika banjir melanda lahan pertanian.

b. Tanah Longsor

Longsor adalah gerakan luncurnya tanah akibat tanah tidak dapat menampung air dalam tanah yang diakibatkan oleh hujan. Longsor mudah terjadi pada tanah yang miring dan gundul, pada lahan yang gundul tidak ada akar tumbuhan yang menahan tanah, padahal akar-akar tumbuhan yang menjalar didalam tanah akan saling mengait sehingga permukaan tanah cukup kuat. Selain itu air yang ada didalam tanah terus diserap oleh tumbuhan sehingga kandungan air didalam tanah tidak berlebih.

c. Erosi

Erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air. Erosi mudah terjadi pada tanah yang gundul dan miring. Erosi merupakan salah satu penyebab berkurangnya kesuburan tanah karena lapisan tanah yang subur hanyut terbawa arus air. Tanaman tidak dapat tumbuh di tanah yang dilanda erosi karena tidak cukup tersedia zat hara yang dibutuhkan tanaman. Dampak terjadinya erosi antara lain: tanah menjadi tandus, pada musim kemarau tanaman yang tumbuh di tanah gundul akan kekeringan, erosi yang tidak terkendali dapat menyebabkan endapan lumpur lebih banyak, akibatnya waduk atau bendungan cepat menjadi dangkal

d. Abrasi

Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak.²⁸ Abrasi biasanya disebut juga erosi

²⁸ Tim bina IPA, *senang belajar IPA SD kelas IV*, (Jakarta : perpustakaan nasional, 2015), h.

pantai, walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, tetapi manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi. Misalnya, kegiatan penggalian pasir dan pengangkatan karang dikawasan sekitar. Abrasi dapat mengubah daratan menjadi lautan.

3. Pencegahan Kerusakan Lingkungan

Lingkungan yang rusak membuat semua makhluk hidup tidak nyaman bahkan menimbulkan bencana, oleh karena itu kerusakan lingkungan harus dicegah.

a. Pencegahan banjir:

- 1) Penanaman pohon atau penghijauan (Reboisasi) untuk meningkatkan daya serap tanah terhadap air hujan.
- 2) Pembuatan saluran air yang memadai sehingga air hujan yang turun dapat disalurkan dengan baik.
- 3) Tidak membuang sampah di sungai atau saluran air lainnya seperti selokan

b. Pencegahan tanah longsor:

- 1) Tidak membiarkan tanah yang miring menjadi gundul pada lahan yang miring dilakukan reboisasi / penghijauan.
- 2) Apabila tanah yang miring dikelola menjadi lahan pertanian, hendaknya dibuat terasering atau sengkedan.
- 3) Pembuatan tanggul di daerah yang rawan longsor.

c. Pencegahan erosi

- 1) Penanaman kembali pohon-pohon dilahan yang gundul/reboisasi
- 2) Tidak menebang hutan sembarangan, penebangan hutan dilakukan dengan cara gerakan tebang pilih.
- 3) Pembuatan sengkedan atau terasering pada tanag yang miring
- 4) Membuat hutan lindung dilereng-lereng gunung. Hutan lindung merupakan hutan dengan keadaan alam yang melindungi keadaan tanah dan air sekelilingnya.

d. Pencegahan abrasi

- 1) Abrasi dapat di cegah dengan menanam pohon-pohon bakau didaerah pantai. Pohon bakau dapat menjadi penahan gelombang laut. Akar-akar pohon bakau tersebut menghambat abrasi
- 2) Abrasi juga dapat dicegah dengan membuat tonggak dan tembok pemecah ombak di pantai.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, segala kerusakan lingkungan yang merusak yang membuat semua makhluk hidup tidak nyaman bahkan menimbulkan bencana, oleh karena itu kerusakan lingkungan harus dicegah dngan cara menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, Perubahan lingkungan dapat dipengaruhi oleh angin, hujan, matahari, dan gelombang laut. Bagian alam atau lingkungan yang paling terpengaruh adalah permukaan bumi. Permukaan bumi meliputi daratan dan wilayah sebaran air, serta makhluk hidup

²⁹ Tim bina IPA, *ibid*, h. 141

yang tinggal disana. Membuat saluran air, tambahan penghijauan, membuat tanggul di daerah rawan longsor, membuat selokan pada tanah yang miring, membuat hutan lindung, dan membuat tanaman menanam pohon di pingir pantai.

F. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan manusia yang dilakukan sepanjang hayat. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan (hasil belajar) dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual meliputi faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar (media pembelajaran), lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa, perubahan hasil belajar sangat berpengaruh bagi faktor yang mempengaruhinya, ada dua faktor yang mempengaruhi anataralin faktor internal dari dalam diri dan faktor eksternal dari luar diri.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 132-139

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah disiapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek *kognitif*, *afektif*, dan psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³¹

Dapat dipahami di atas maka, ada beberapa aspek penilaian dari ranah kognitif merupakan hasil belajar, ranah afektif berkenaan dengan sikap, ranah psikomotorik berkenaan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Tiga aspek dalam hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 21-22

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interaktif.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar ³²

a. *Faktor Internal*

Faktor *intern* digolongkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua factor :

- a) Faktor Kesehatan, Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat dalam belajar.
- b) Cacat Tubuh Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika seseorang mengalami cacat tubuh maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

³² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, (2013), h. 54-72

2) Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis terdapat beberapa faktor yaitu:

- a) Inteligensi
- b) Perhatian
- c) Minat
- d) Bakat
- e) Motif
- f) Kematangan
- g) Kesiapan

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Faktor kelelahan meliputi:

- a) Kelelahan jasmani
- b) Kelelahan rohani

b. Faktor Eksternal

Faktor *eksternal* meliputi tiga yaitu :

1) Faktor Keluarga

- (a). Cara Orang Tua Mendidik
- (b). Relasi Antar Anggota Keluarga
- (c). Suasana Rumah
- (d). Keadaan Ekonomi Keluarga
- (e). Pengertian Orang tua

- 2) Faktor Sekolah, yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.³³ Dapat disimpulkan bahwa seluruh keadaan disekolah sangat mempengaruhi belajar siswa, baik guru, teman, kondisi dan situasi pembelajaran, serta keadaan sekitar sekolah.
- 3) Faktor Masyarakat.³⁴ Masyarakat juga bisa mempengaruhi siswa dalam belajar diluar lingkungan sekolah.

3. Hasil Belajar IPA

Penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar). Penilaian memiliki fungsi dalam pembelajarn IPA. Ditinjau dari fungsinya penilaian dapat dibagi menjadi empat, yakni :

- a. Sebagai alat untuk merencanakan, pedoman dan memperkaya pembelajaran IPA di kelas.
- b. Sebagai alat komunikasi dengan murid-murid, administrator dan orang tua murid tentang pentingnya IPA.
- c. Sebagai alat untuk memonitor hasil belajar IPA dan perbaikan pembelajaran.
- d. Sebagai alat untuk memperbaiki kurikulum dan pengajaran IPA.

³³ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2014), h. 64.

³⁴ Slameto, *Op. cit.* h. 72

G. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini adalah:

1. M. Fatkhullah, dengan judul: Keefektifan Strategi Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan Alat Peraga Simetri Lipat dan Simetri Putar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2010/2011 pada Sub Materi pokok Persegi Panjang dan Persegi. Penelitian lapangan ini mendeskripsikan tentang penerapan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dengan Alat Peraga Simetri Lipat dan Simetri Putar pada materi pokok persegi panjang dan persegi. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 74,55 sementara nilai rata-rata untuk kelas control adalah 67,56. Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dan alat peraga simetri lipat dan simetri putar lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional.³⁵ Jadi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut meneliti efektifitas pembelajaran metode *practice-rehearsal pairs* pada mata pelajaran matematika kelas VII. Sedangkan penelitian ini meneliti efektifitas pendekatan saintifik dengan menggunakan metode *praktik-rehearsal pairs* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV.

³⁵ M. Fatkhullah, *Keefektifan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dengan Alat Peraga Simetri Lipat dan Simetri Putar*, (Semarang: Program S1 IAIN Walisongo, 2011), h. 70.

2. Indah Puji Lestari, dengan judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Practice-Rehearsal Pairs* dan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas IV materi pokok hafalan surat al-adiyat di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan. Pada penelitian ini juga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lapangan ini mendeskripsikan tentang pengaruh penggunaan metode Pengaruh penggunaan metode *practice-rehearsal pairs* dan media *audio visual* pada mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas IV. Berdasarkan hasil hitungan di peroleh bahwa $F_{hitung} = 7,906 > F_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5% adalah 4,17 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 7,35. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Sedangkan pengaruh positif penggunaan metode *practice-rehearsal pairs* dan media *audio visual* pada mata pelajaran Al-qur'an hadits yaitu sebesar 0,415. Yang sebesar 0,312 pada taraf signifikan 5% dan 0,403 pada taraf signifikan 1%. Karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan. Dapat disimpulkan penggunaan metode *practice-rehearsal pairs* dan media *audio visual* pada mata pelajaran Al-qur'an hadits berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas IV di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin-Ngaliyan.³⁶ Jadi, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut meneliti pengaruh pembelajaran metode *practice-rehearsal pairs* dan media *audio visual* pada

³⁶ Indah Puji Lestari, *Pengaruh penggunaan metode practice-rehearsal pairs dan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas IV materi pokok hafalan surat al-adiyat di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin-Ngaliyan*, (Semarang: Program S1UIN Walisongo, 2015), h. 90.

mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas IV. Sedangkan penelitian ini meneliti efektifitas pendekatan Saintifik dengan penggunaan metode *practice-rehearsal pairs* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV.

3. Wening Lestari Ciptaningsih, dengan judul : “*Upaya Peningkatan Hafalan Surat-surat Pendek Melalui Metode Practice- Rehearsal Pairs Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Tahun 2010*”. Dari analisis data, didapatkan bahwa kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kemiriombo mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, pada siklus I siswa yang mendapat nilai kategori tinggi berjumlah 45%, kategori sedang 45%, kategori rendah 10%, sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai kategori tinggi 75%, kategori sedang 25%, dan kategori rendah 0%. Penerapan Metode *Practice-Rehearsal Pairs* mempunyai pengaruh meningkatkan kemampuan menghafal surat surat pendek pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kemiriombo, yaitu dengan hasil siswa yang mempunyai kemampuan tinggi pada siklus I sebanyak 45%, nilai sedang 45%, nilai rendah 10%, sedangkan pada siklus II meningkat, nilai tinggi sebanyak 75%, nilai sedang 25%, nilai rendah 0%.³⁷ Jadi, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut meneliti peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek dengan metode *practice-rehearsal pairs* pada mata pelajaran PAI kelas V SD. Sedangkan penelitian ini meneliti efektifitas pendekatan Saintifik dengan

³⁷ Wening Lestari Ciptaningsih, “Upaya Peningkatan Hafalan Surat-surat Pendek Melalui Metode *Practice- Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Tahun 2010”. (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010), h. 78

penggunaan metode *practice-rehearsal pairs* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV.

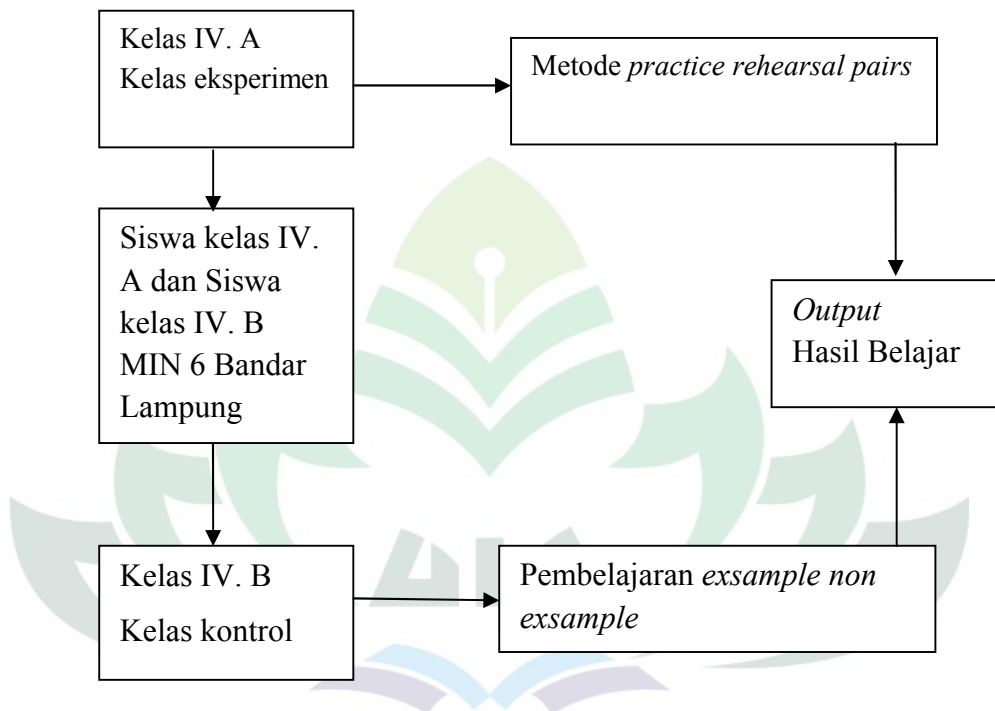
Dari kajian pustaka di atas, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut meneliti pengaruh metode *practice-rehearsal pairs* pada mata pelajaran PAI dan matematika. Sedangkan penelitian ini meneliti efektifitas pendekatan Saintifik dengan penggunaan metode *practice-rehearsal pairs* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV.

H. Kerangka Berpikir

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Di dalam IPA siswa mempelajari obyek-obyek konkret terutama yang ada di sekitar mereka. Materi dalam pembelajaran IPA biasanya menuntut adanya interaksi langsung dengan lingkungan alam sekitarnya. Tujuan pembelajaran IPA yaitu dapat mengembangkan sifat ilmiah, kreatif, dan sosial yang ada pada siswa khususnya tingkat sekolah dasar. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa tingkat SD. Tujuannya yaitu agar siswa mampu memahami konsep IPA dengan lebih mudah.

Metode *practice rehearsal pairs* sangat sesuai dengan karekteristik siswa usia SD dan mata pelajaran IPA. Di dalam pelaksanaan pembelajaran materi IPA dengan metode practice rehearsal pairs, siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati

dan yang satunya lagi mempraktikkan. Metode ini adalah metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.



I. Hipotesis

Hipotesis penelitian, hipotesis diartikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan. belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RnD*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96

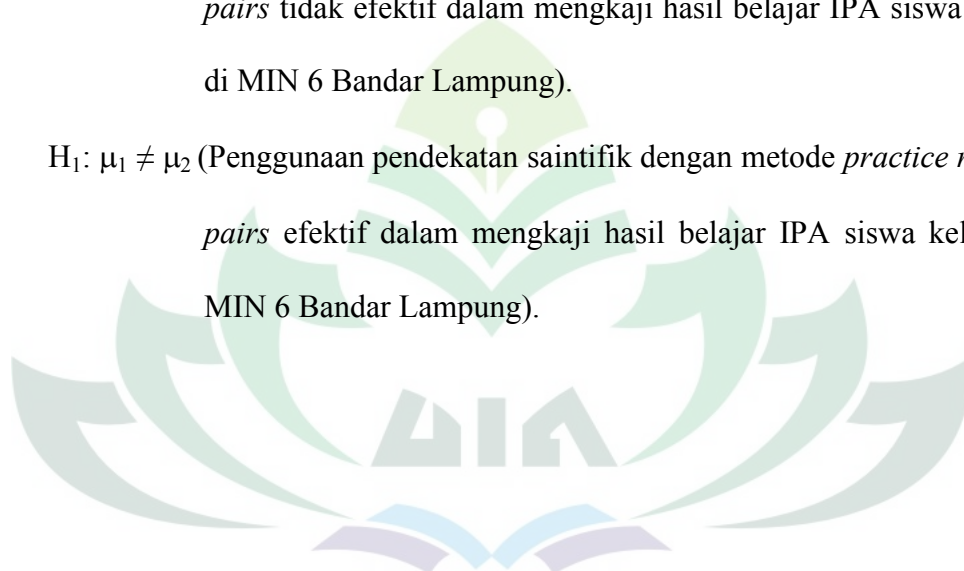
1. Hipotesis Penelitian

Penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif dalam mengkaji hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 06 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Statistik

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* tidak efektif dalam mengkaji hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif dalam mengkaji hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIN 6 Bandar Lampung).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Subana dan Sudrajat penelitian eksperimen adalah yaitu metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui pemanipulasian tadi.¹ Adapun metode penelitian kuantitatif eksperimen yang dilakukan berdesain “*Posttest-Only Control Design*”. Adapun pola desain penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2
***Posttest Only Control Design*²**

Kelas	Treatment	Post Test
Eksperimen	X1	Y1
Kontrol	X2	Y2

Keterangan:

X1 : *treatment* (perlakuan) model pembelajaran pendekatan saintifik dengan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

X2 : pembelajaran dengan metode *Example Non Example*

Y1 : Nilai *posttest* siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan Saintifik dengan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

Y2 : Nilai *posttest* siswa yang tidak diberi pembelajan pendekatan Saintifik dengan metode *Practice Rehearsal Pairs*.

¹ Subana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka SETia, 2011), h. 95

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h.85.

Mengacu pada desain tersebut, peneliti menempatkan responden penelitian kedalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan Saintifik dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tetap menggunakan model konvensional.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.³ Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).⁴ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan metode inkuiri terbimbing.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 60.

⁴*Ibid*, h. 61.

bebas.⁵ Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif bidang pengetahuan (C1) , bidang pemahaman (C2) dan bidang aplikasi (C3) dalam pelajaran IPA kelas IV.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subyek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 06 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang keseluruhan kelas tersebut terdiri dari empat kelas yang berjumlah 123 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampel atau sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷ Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh sebanyak dua kelas yaitu:

- a. Kelas IV.A dengan jumlah 32 siswa, sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode *practice rehearsal pairs*.

⁵Sugiyono, *Ibid.* h. 61

⁶Sugiyono, *Op. Cit.* h.118.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 183.

- b. Kelas IV.B dengan jumlah 31 siswa, sebagai kelas kontrol menggunakan metode *exsample non exsample*.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik acak kelas, yaitu pengambilan sampel secara acak terhadap kelas atau kelompok.⁸ Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penelitian menyampaikan empat buah lembar kertas yang sudah dipotong kecil
- b. Lalu penelitian menuliskan nama masing-masing kelas pada kertas yang dipotong kecil
- c. Lalu penelitian memasukan kertas yang sudah digulung kedalam botol
- d. Lalu dikocok
- e. kertas pertama yang keluar sebagai kelas eksperimen
- f. kertas yang keluar kedua sebagai kelas control

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dimaknai juga sebagai kegiatan penelitian dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif).⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁸ *Ibid*, h.81

⁹ Wina Sanjaya, *Pengantar Statistik*, (Jogjakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 123

1. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.¹⁰ Dalam penelitian ini akan dilakukan *post-test* ranah kognitif berupa soal tes pilihan ganda.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu sekolah. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data profil sekolah, daftar hasil belajar siswa, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kualitas pengumpulan data tentang ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.¹¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk mengetahui hasil belajar melalui *posttest* pelajaran IPA.

¹⁰Suharsimi, *Ibid*, h. 47.

¹¹Sugiyono, *Op.Cit*, h. 305.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Tes untuk *Posttest*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif		
				C1	C2	C3
1. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	1.1. Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik	1.1.1 Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan fisik	1,2,3, 4,5, 6,10, 13,16	√	√	
	1.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.	1.2.1 Siswa dapat menyebutkan pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan	8,11, 12, 14,17			√
	1.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan	1.3.1 Siswa dapat menjelaskan pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan terhadap daratan	7,9,1 5,18, 19,20		√	
		1.3.2 Siswa dapat memahami cara mencegah erosi tanah dan abrasi				√

Dalam pedoman penilaiannya, siswa yang menjawab betul mendapat skor 1 sedangkan jika salah mendapatkan skor 0.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka dikatakan instrumen tersebut baik, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai kenyataan atau keadaan yang sebenarnya.

Sedangkan, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk evaluasi harus valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, pertama-tama validitas instrumen tes penelitian ini dilakukan dengan melakukan validasi isi dengan minta pertimbangan dengan validator, dosen pada Jurusan IPA serta satu guru IPA. Setelah validasi isi dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji coba ke lapangan. Uji coba dilakukan di luar populasi sampel penelitian yaitu dikelas VI A MIN 6 Bandar Lampung.

Karena instrumen penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda, maka perhitungan hasil uji coba di lapangan dilakukan dengan analisis item butir soal, yang meliputi penilaian tingkat kesukaran soal, daya beda, dan berfungsi distraktor (pengecoh), deskripsinya sebagai berikut:

a. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sulit, sebaliknya indeks 1,0

menunjukkan bahwa soal itu terlalu mudah. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal digunakan rumus:

$$= \frac{P}{B} \times 100$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item

B : banyaknya siswa yang menjawab benar
: jumlah seluruh siswa

Penafsiran kriteria atas tingkat kesukaran butir tes yang umum di gunakan yaitu sebagai berikut:¹²

Tabel 4
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes

Besar Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 100	Mudah

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menghitung daya pembeda setiap butir soal yaitu sebagai berikut :

$$DP = \frac{B_1 - B_2}{B_1 + B_2} \times 100$$

Keterangan :

DP :Daya pembeda suatu butir soal

B_1 :Banyaknya siswa kelompok atas

B_2 :Banyaknya siswa kelompok bawah

B_1 :Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_2 :Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 223.

Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut : ¹³

Tabel 5
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 - 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 - 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 - 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1, 00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

c. Pengecoh Soal

Instrumen evaluasi yang berbentuk tes pilihan ganda harus mempunyai distraktor yang efektif, yang disebut dengan distraktor atau pengecoh soal adalah opsi-opsi yang bukan merupakan kunci jawaban (jawaban benar).

Pengecoh dikatakan berfungsi apabila semakin rendah tingkat kemampuan peserta tes semakin banyak memilih pengecoh, atau makin tinggi tingkat kemampuan peserta tes akan semakin sedikit memilih pengecoh.

Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal.

¹³Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 232.

Indeks pengecoh soal dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N - B)(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

- IP = indeks pengecoh
P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
N = jumlah peserta didik yang ikut tes
B = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal
n = jumlah alternative jawaban
1 = bilangan tetap

Jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban), maka $IP = 0$ yang berarti soal tersebut jelek. Dengan demikian pengecoh tidak berfungsi. Untuk menilai pengecoh (distraktor) dari masing-masing butir soal dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 6
Klasifikasi Distraktor Butir Soal

Kategori Disktraktor	Nilai <i>Proportion Endorsing</i>
Baik	$\geq 0,025$
Revisi	$< 0,025$
Tidak baik / tolak	0,000

Berdasarkan klasifikasi, dalam analisis butir soal dapat ditunjukkan dengan adanya korelasi yang tinggi, rendah atau negatif pada analisis. Apabila proporsi peserta tes yang menjawab dengan salah atau memilih pengecoh $\geq 0,025$ maka pengecoh dikatakan baik.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliabel* yang artinya dapat

dipercaya. Jadi reliabilitas merujuk pada konsistensi instrumen yang tidak akan berubah dari waktu ke waktu. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas yaitu sebagai berikut ¹⁴:

$$r_{11} = \frac{\sum x^2}{N^2} - \frac{(\sum x)^2}{N^3}$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- N : jumlah soal
- $\sum x^2$: jumlah varian dari skor soal
- $(\sum x)^2$: jumlah varians dari skor total

Harga r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan dengan taraf signifikansi 5 %. Jika harga $r_{11} >$ tabel maka soal yang diujikan memiliki kriteria reliabel.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁵ Adapun rangkaian, dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut :

¹⁴ *Ibid.* h.115.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.207.

1. Menghitung Statistik Dekriptif

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari nilai *posttest* hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan dalam bentuk grafik histogram.

2. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas dengan metode *Lilliefors* langkah-langkah sebagai berikut:

1) Rumusan hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2) Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

3) Statistika uji $L_0 = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$; $z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$

$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$, $Z \sim N(0,1)$, Z_i = skor standar untuk X_i $S(Z_i)$ = proporsi

banyaknya $Z \leq Z_i$ terhadap banyaknya Z_i . S merupakan standar deviasi.

4) Daerah kritik $D_k = \{ L | L > L_{\text{tabel}} \}$

5) Keputusan uji

H_0 ditolak jika L_{hitung} ada di dalam daerah kritis.¹⁶

b. Uji Homogenitas

Pada awal penelitian, peneliti harus mengetahui apakah sampel yang akan diteliti bersifat homogen atau tidak. Hipotesis statistiknya:

$H_0 : \frac{\sigma^2_1}{\sigma^2_2} = \frac{\sigma^2_1}{\sigma^2_2}$:Tidak terdapat perbedaan antara varians 1 dan varians 2 (data bersifat homogen)

$H_a : \frac{\sigma^2_1}{\sigma^2_2} \neq \frac{\sigma^2_1}{\sigma^2_2}$:Terdapat perbedaan antara varians 1 dan varians 2 (data tidak homogen)

Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka diterima berarti data bersifat homogen,
jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ditolak yang berarti data tidak homogen.¹⁷

Setelah persyaratan uji hipotesis terpenuhi, maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis. Uji *t dependen* (berpasangan) uji ini untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang dependen, sama seperti uji *t independen*, uji *t dependen* memiliki asumsi yang harus dipenuhi, yaitu datanya berdistribusi normal, kedua kelompok data dependen (berpasangan), variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (dengan hanya 2 kelompok).¹⁸:

¹⁶ Nugroho, “ Perbandingan Hasil Belajar IPS Sejarah menggunakan Model Kooperatif STAD dan Pengajaran Langsung di MI Al-Hikam Geger Madiun tahun ajaran 2013/2014”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 02 No. 02 (November 2014)

¹⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2013) h. 250.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.314.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

:rata – rata nilai kelas eksperimen 1

:rata – rata nilai kelas eksperimen 2

:varians kelompok eksperimen 1

:varians kelompok eksperimen 2

:jumlah siswa kelompok eksperimen 1

:jumlah siswa kelompok eksperimen 2

Hipotesis yang diujikan:

H_0 : Penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

H_a : Penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung

Kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 06 Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrument yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus *product moment*. Penelitian hasil belajar IPA uji coba instrument dengan soal pilihan ganda berjumlah 35 butir soal yang diperoleh 20 butir soal valid.

Hasil validitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Validitas Soal

No Soal	r_{tabel}	Keterangan
1, 2, 3, 4, 5, 9, 14, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34 dan 35	0,38	rhitung masing-masing soal $> r_{\text{tabel}}$ 0,38 maka soal dinyatakan valid.
6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 26, dan 31	0,38	rhitung masing-masing soal $< r_{\text{tabel}}$ 0,38 maka soal dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Pada perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*. Hasil perhitungan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item soal dinyatakan reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan analisa data diketahui nilai instrument hasil belajar IPA menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,8239 dengan r_{tabel} 0,38. Hal ini membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, item soal dinyatakan reliabel.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terdapat soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Tingkat Kesukaran

No	Keterangan	No Butir Soal
1	Sukar	-
2	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 27, 29, 31, 32, 33, 34, dan 35
3	Mudah	14, 20, 21, 24, 25, 26, 28, dan 30

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda soal terdapat soal yang jelek, cukup, baik dan baik sekali. Hasil rekapitulasi daya pembeda disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Daya Pembeda

No	Keterangan	No Butir Soal
1	Dibuang atau ditolak	-
3	Jelek	-
4	Cukup	1, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 28, 29, 33, 34, dan 35
5	Baik	2, 3, 4, 6, 8, 22, 23, 25, 27, 30, 31, 32

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yang memiliki kriteria cukup, baik.

Berdasarkan data validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda hasil uji coba instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Rekapitulasi Uji Coba Instrumen

No	Nomor Soal	Uji Validitas	Uji Reabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
1	1	Valid	Reliable	Sedang	Cukup	Dipakai
2	2	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
3	3	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
4	4	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
5	5	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
6	6	Tidak		Sedang	Baik	Tidak

		Valid				dipakai
7	7	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak dipakai
8	8	Tidak Valid		Sedang	Baik	Tidak dipakai
9	9	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
10	10	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak dipakai
11	11	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak dipakai
12	12	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak dipakai
13	13	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak dipakai
14	14	Valid		Mudah	Cukup	Dipakai
15	15	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak dipakai
16	16	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak dipakai
17	17	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
18	18	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak dipakai
19	19	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
20	20	Valid		Mudah	Cukup	Dipakai
21	21	Valid		Mudah	Cukup	Dipakai
22	22	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
23	23	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
24	24	Tidak Valid		Mudah	Cukup	Tidak dipakai
25	25	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
26	26	Valid	Reliable	Mudah	Cukup	Dipakai
27	27	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
28	28	Valid		Mudah	Cukup	Dipakai
29	29	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
30	30	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
31	31	Tidak Valid		Sedang	Cukup	Tidak dipakai
32	32	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
33	33	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
34	34	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
35	35	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai

Sebelum soal digunakan untuk memperoleh data tentang nilai awal dan nilai akhir siswa pada pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs*, terlebih dahulu soal diuji cobakan pada 27 siswa diluar sampel, untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Berdasarkan hasil perhitungan dari 35 butir soal yang telah diuji cobakan, ternyata diantaranya soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 9, 14, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34 dan 35. Butir soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 26, dan 31. Dari 35 butir soal yang diuji cobakan maka yang diambil untuk penelitian yaitu sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid.

Pada pengujian reliabilitas butir soal, diperoleh hasil 0,8239 maka soal tersebut memiliki tingkat reabilitas sangat tinggi. Sedangkan pada tingkat kesukaran dari 35 soal terdapat 2 butir soal termasuk kriteria sedang yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 27, 29, 31, 32, 33, 34, dan 35. Kategori mudah nomor butir 14, 20, 21, 24, 25, 26, 28, dan 30. Dari 35 soal yang diuji cobakan maka yang diambil untuk penelitian yaitu yang termasuk dalam kriteria sedang dan mudah. Sedangkan untuk pengujian daya pembeda dari 35 butir soal yang termasuk kriteria cukup butir soal nomor 1, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 28, 29, 33, 34, dan 35. Kriteria baik butir soal nomor 2, 3, 4, 6, 8, 22, 23, 25, 27, 30, 31, 32. Dari 35 soal yang diuji cobakan maka yang diambil untuk penelitian yaitu yang termasuk dalam

kriteria cukup, baik dan baik sekali. Dari hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda maka butir soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 butir soal yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 9, 14, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34 dan 35.

2. Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas IV MIN 06 Bandar Lampung. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Kelas IV A merupakan kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pair* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes berupa soal pilihan ganda dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi data sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling*. Adapun hasil nilai *posttest* kelas IV MIN 06 Bandar Lampung, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

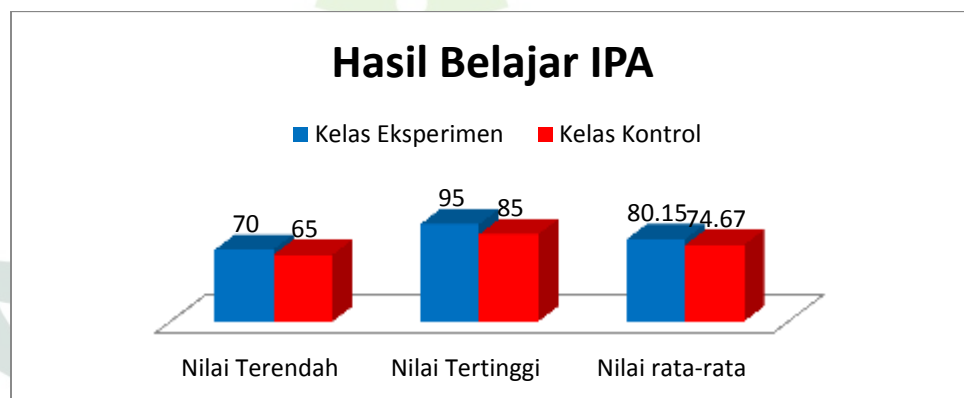
Tabel 11
Hasil Rekapitulasi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Terendah	70	65
Nilai Tertinggi	95	85
Nilai rata-rata	80,15	74,67

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar IPA kelas IV A sebagai kelas eksperimen menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs* memperoleh nilai tertinggi yakni 95 dan nilai terendah yakni 70, nilai rata-rata yakni 80,15, sedangkan kelas kontrol yang

menggunakan metode konvensional memperoleh nilai tertinggi yakni 85 dan nilai terendah yakni 65, nilai rata-rata kelas kontrol yakni 74,67. Pada rekapitulasi hasil belajar pembelajaran IPA kelas IV A sebagai kelas eksperimen menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs* memperoleh nilai tinggi daripada kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Adapun hasil rekapitulasi disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut,



Gambar 1
Hasil rekapitulasi kelas IV MIN 06 Bandar Lampung

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan rumus *lilliefors* $L_{hitung} = \max |F_{(zi)} - S_{(zi)}|$. Uji normalitas dilakukan pada kelas

eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas kontrol berjumlah 31 siswa.

Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Kelas	N		L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	32	80,15	0,1348	0,1532	H_0 diterima

Pada tabel 6 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, dari hasil belajar IPA kelas eksperimen menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs* dengan jumlah 32 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 80,15. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1348$ dan $L_{tabel} = 0,1532$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1348 < 0,1532$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas	N		L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kelas Kontrol	31	74,67	0,1404	0,1557	H_0 diterima

Pada tabel 7 menunjukkan uji normalitas hasil belajar IPA menggunakan metode konvesioanal berjumlah 31 siswa. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 74,67. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1404$ dan $L_{tabel} 0,1557$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1404 < 0,1557$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau dua *fisher*. Hasil uji homogenitas dapat pada tabel berikut.

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Kelas	x^2	Varians S	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	18125	11,19	1,068	1,82	Homogen
Kelas Kontrol	16100	10,48			

Berdasarkan tabel 8 terlihat hasil rekapitulasi hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S) adalah 11,19 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S) adalah 10,48 dari hasil perhitungan terdapat $F_{hitung} 1,068$ adalah dan F_{tabel} adalah 1,82. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,068 < 1,82$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas hasil belajar IPA, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis dilakukan untuk penggunaan pendekatan *Saintifik* dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA.

Rumusan uji hipotesis sebagai berikut :

: Penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI MIN 6 Bandar Lampung

: Penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI MIN 6 Bandar Lampung

Hasil uji hipotesis dapat dilihat tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 15
Rekapitulasi Uji Hipotesis (t-test)

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2,78	1,671	$T_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan uji tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} adalah 2,78 dan t_{tabel} adalah 1,671 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,78 > 1,671$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI MIN 6 Bandar Lampung.

B. Pembahasan

Penelitian yang sudah dilakukan di kelas IV MIN 06 Bandar Lampung. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Kelas IV A merupakan kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pair* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes berupa soal pilihan ganda dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi data sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling*.

Masalah pada penelitian ini Pembelajaran IPA kurang menarik dan masih monoton, guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pelajaran IPA, guru masih belum memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan menerapkan sesuai situasi serta kondisi siswa, rendahnya sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran ipa yang dibuktikan dengan perilaku mereka yang cenderung malas-malasan mengikuti pembelajaran sains. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPA.

Pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 siswa. Kelas eksperimen menggunakan efektifitas pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs*. Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah guru menyampaikan materi, lalu siswa dibentuk berpasangan kemudian mereka merenungkan materi tersebut dan selanjutnya salah satu siswa memberikan

pertanyaan pada pasangannya dan kemudian guru memberikan kesimpulan. Langkah-langkah pendekatan saintifik dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* diterapkan dalam mata pelajaran IPA pada materi Perubahan Lingkungan yaitu

- 1) Mengamati, siswa mengamati gambar perubahan lingkungan yang disebabkan oleh hujan (gambar banjir dan tanah longsong),
- 2) Menanya, guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab kemudian siswa membuat dan mengajukan pertanyaan dari apa yang diamati,
- 3) Mengumpulkan informasi, guru memberikan lembar kegiatan diskusi siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab siswa saat diskusi, peserta didik melakukan diskusi dan mencari informasi dari pertanyaannya sendiri,
- 4) Mengasosiasi / mengolah informasi, siswa mengolah data dari hasil diskusi kemudian membuat kesimpulan,
- 5) Mengkomunikasikan, siswa menyampaikan hasil diskusi melalui metode *practice rehearsal pairs* siswa berpasangan dan bergantian menjelaskan hasil diskusi masing-masing kelompok. Kelebihan metode *Practice Rehearsal Pairs* cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik dan kekurangannya jika antara pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.

Pada kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan. Guru berperan aktif daripada siswa. Siswa tidak dibiasakan belajar aktif, kurang sekali terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa

Hasil pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas IV A sebagai kelas eksperimen menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs* memperoleh nilai tertinggi yakni 95 dan nilai terendah yakni 70, nilai rata-rata yakni 80,15, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh nilai tertinggi yakni 85 dan nilai terendah yakni 65, nilai rata-rata kelas kontrol yakni 74,67. Pada rekapitulasi hasil belajar pembelajaran IPA kelas IV A sebagai kelas eksperimen menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs* memperoleh nilai tinggi daripada kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, dari hasil belajar IPA kelas eksperimen menggunakan pendekatan *saintifik* dengan metode *practice rehearsal pairs* dengan jumlah 32 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 80,15. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1348$ dan $L_{tabel} = 0,1532$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1348 < 0,1532$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas hasil belajar IPA menggunakan metode konvensional berjumlah 31 siswa. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 74,67. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1404$ dan $L_{tabel} 0,1557$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1404 < 0,1557$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas hasil rekapitulasi hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S) adalah 11,19 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S) adalah 10,48 dari hasil perhitungan terdapat F_{hitung} 1,068 adalah dan F_{tabel} adalah 1,82. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,068 < 1,82$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Uji hipotesis yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} adalah 2,78 dan t_{tabel} adalah 1,671 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,78 > 1,671$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI MIN 6 Bandar Lampung.

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar IPA pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* lebih tinggi daripada nilai hasil belajar IPA metode konvensional. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI MIN 6 Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

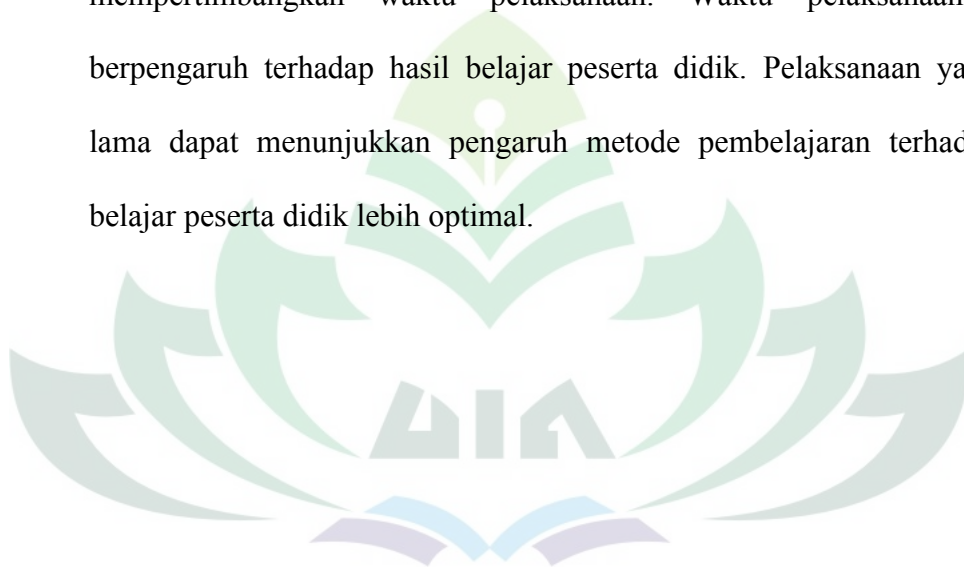
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil perhitungan uji- t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol maka didapatkan t_{hitung} adalah 2,78 dan t_{tabel} adalah 1,671 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,78 > 1,671$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* efektif terhadap hasil belajar IPA siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

B. Saran

Berikut dikemukakan beberapa saran perbaikan.

1. Pembelajaran IPA terdapat banyak materi-materi yang berbeda-beda, materi-materi tersebut tidak selalu cocok digunakan dengan metode pembelajaran tertentu. Oleh sebab itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dalam materi tertentu, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan materi yang diajarkan lebih mudah dimengerti.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru diharapkan lebih menekankan tahap pikir peserta didik dalam mengembangkan ide pada sistem pembelajaran dan peserta didik diharuskan aktif dalam setiap pembelajaran.
3. Kepada peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang efektifitas pendekatan saintifik dengan metode *practice rehearsal pairs* sebaiknya mempertimbangkan waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan yang lebih lama dapat menunjukkan pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, 2014, *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Atmayanti Leni, dkk, 2014, Pengaruh metode *practice rehearsal pairs* (pembelajaran praktik) terhadap minat belajar siswa pada bidang studi TIK kelas VIII SMPN 1 utan Kabupaten sumbawa besar tahun pelajaran
- Citra Pratiwi Ayu dan tutut handayani, 2016, *Penerapan Starategi Practice Rehearsal Pairs (praktek pasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di MI Daarul Aitam Palembang, Jurnal Nasional, Jip Jurnal Ilmiah PGMI volume 2*
- Chairul Anwar, 2017, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Departemen Agama RI. 2014, *Syaamil Al-Qur'an*. Bandung: Syigma,
- Halida Hanim dan Aulia Syafitri, 2017, *pengaruh penerapan strategi practice rehearsal pairs terhadap hasil belajar menganyam vas bunga siswa kelas viii smp negeri 2 sunggal*, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 15 (29) Juni p-ISSN : 1693 - 1157, e-ISSN : 2527 – 9041
- Hanim Halida dan Aulia Syafitri, 2017, *pengaruh penerapan strategi practice rehearsal pairs terhadap hasil belajar menganyam vas bunga siswa kelas viii smp negeri 2 sunggal*, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 15 p-ISSN : 1693 - 1157, e-ISSN : 2527 – 9041
- Ida Fiteriani, 2017 *Studi Komperatif Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain eksperimen Sains*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1
- Ihsan Fuad, 2013, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kodir Abdul, Sudarmono, 2013, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice-Rehearsal Pairs (PRP) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK NEGERI 2 PAMEKASAN*, Nama Jurnal. Volume 02 Nomor 01
- Mahzum, 2014, *Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Metode Inquiry Based Learning Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Hukum-Hukum Yang*

Berhubungan Dengan Fluida Statis Dan Dinamis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK, jurnal *phenomenon*, volume 4 nomor 1, juli.

Maria Emanuel ine, 2015, *Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*, Prosiding Seminar Nasional

Melvin L. Silberman, 2015, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan MadaXni, cet. VI

Muhibbin Syah, 2015, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Novia Diah Ekawati, Wagino, *Pendekatan Saintifik Terhadap Kompetensi Konsep Energy Panas Pada Anak Tunarungu*, jurnal pendidikan khusus.

Nur Kumala Farida, 2016, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Malang: Ediide infografika

Sanjaya Wina, 2014, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Proses*, (Jakarta: Prenada Media Group

Sisdiknas, 2016, *undang-undang RI no.20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS* Jakarta: Sinar Grafika

Sisdiknas, 2016, *undang-undang RI no.20 tahun 2013 tentang SISDIKNAS* Jakarta: Sinar Grafika

Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Pembelajaran Yang Dipengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudijono Anas, 2013, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sufairoh, 2016, *Pendekatan Saintifik Dan Model Pembelajaran K-13*, jurnal *pendidikan profesional*, volume 5

Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D* Bandung: Alfabeta

Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta

Susanto Ahmad, 2016, Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar, Jakarta: Kencana

Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya

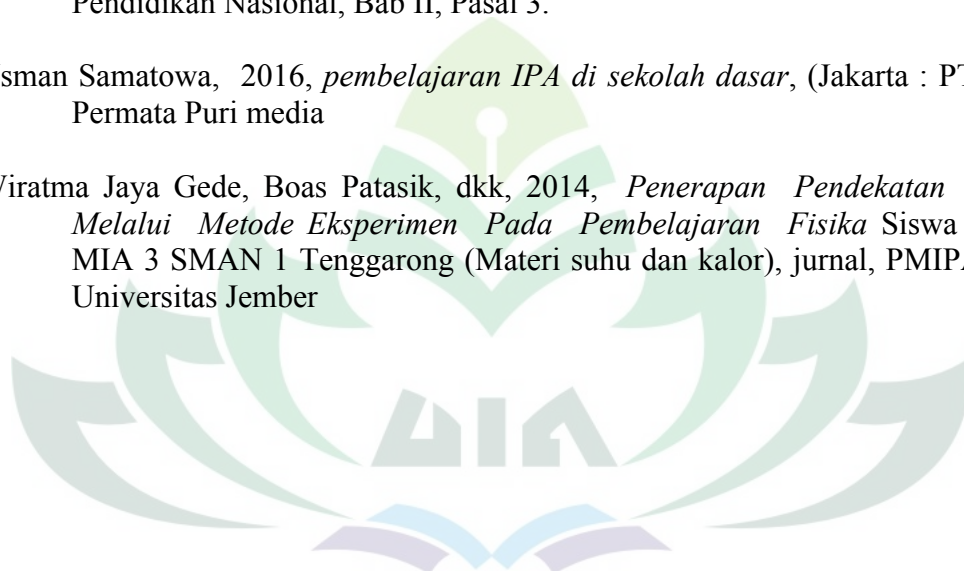
Tim bina IPA, 2015, *senang belajar IPA SD kelas IV*, Jakarta : perpustakaan nasional

Trianto, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Usman Samatowa, 2016, *pembelajaran IPA di sekolah dasar*, (Jakarta : PT. Indeks Permata Puri media

Wiratma Jaya Gede, Boas Patasik, dkk, 2014, *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X MIA 3 SMAN 1 Tenggarong (Materi suhu dan kalor)*, jurnal, PMIPA, FKIP, Universitas Jember



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan : MIN 6 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV (Empat) / II
Tema 8 : Indahnya Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.4 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator

- Mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah
- Memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator

- Memberikan analisa 3 hal yang dapat menyebabkan kelestarian lingkungan terganggu
- Memberikan 2 cara agar kelestarian lingkungan pada gambar tetap terjaga

IPA**Kompetensi Dasar (KD)**

3.7 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angina, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut

Indikator

- Menjelaskan penyebab perubahan lingkungan fisik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mempelajari subtema ini, peserta didik diharapkan dapat mengetahui penyebab perubahan lingkungan
- Setelah mempelajari subtema ini, peserta didik diharapkan dapat menyebutkan pengaruh terhadap daratan

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : saintifi

Metode : Practice Rehearsal Pairs

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Pertama-Kedua</i>		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "<i>perubahan lingkungan fisik</i>"▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	1. Mengamati <ul style="list-style-type: none">▪ Guru mempersiapkan materi yang berisi materi	50 menit

	<p>yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak peserta didik mengamati uraian materi tentang perubahan lingkungan fisik. ▪ Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari ▪ Guru membentuk kelompok kecil berpasangan 2 orang ▪ Siswa mengamati gambar lingkungan fisik dan kerusakan yang terjadi diatas permukaan bumi ▪ Dua orang anggota dengan tugas masing-masing, yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi pertanyaan dan siswa menjawab, kemudian siswa membuat dan mengajukan pertanyaan dari apa yang diamati <p>3. Mengeksplorasi dan mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta salah seorang dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu juga dengan kelompok lainnya. <p>4. Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya secara acak/bergantian. ▪ Peserta didik yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya dan secara bergantian menjelaskan konsep yang dibuatnya. ▪ Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi secara bersama-sama. ▪ Melakukan penilaian dengan pengajuan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap belajar di rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam. 	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pegangan siswa tematik terpadu kelas 4 kurikulum 2013 (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan)
- Buku pegangan guru tematik kelas 4 kurikulum 2013 (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan)

H. PENILAIAN

Teknik : Tertulis
Aspek Yang Dinilai : Ranah Kognitif
Bentuk Instrument : Soal Pilihan Ganda dan LKK

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Aspek Yang Dinilai	Bentuk Instrumen
Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.	Tes tertulis	Ranah kognitif	Pilihan ganda
			Lembar kerja kelompok (LKK)

Guru Kelas IV A

Bandar Lampung, Maret 2018
Guru Praktik

Ismalana, S.Pd.I
NIP. 197011101994032001

Mikvatul Huli Windu Lestari
NPM. 1311100126

Mengetahui,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bnadar Lampung

Khoiri, S.Ag., M.Pd
NIP. 197001022007011041

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan : MIN 6 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV / II
Tema 8 : Indahnya Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)

- 4.12 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan

Indikator

- Menentukan koordinat suatu tempat dengan tepat

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator

- Menjelaskan nama suatu daerah berdasarkan kondisi geografisnya
- Menemukan informasi yang sesuai dengan bacaan

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- Mengolah teks laporan dalam bentuk pertanyaan yang sesuai
- Menemukan informasi yang sesuai dengan bacaan

IPA

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.7 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, longsor)
- 4.7 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)

Indikator

- Menyebutkan dan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik.
- Dapat mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan.
- Dengan kegiatan mengamati gambar, peserta didik mampu menjaga kebersihan lingkungan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : saintific
Metode : Practice Rehearsal Pairs

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ketiga-Keempat</i>		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar	10 menit

	<p>kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>perubahan lingkungan</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mempersiapkan materi yang berisi materi yang akan dipelajari ▪ Guru mengajak peserta didik mengamati uraian materi tentang perubahan lingkungan fisik. ▪ Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari ▪ Guru membentuk kelompok kecil berpasangan 2 orang ▪ Siswa mengamati gambar lingkungan fisik dan kerusakan yang terjadi diatas permukaan bumi ▪ Dua orang anggota dengan tugas masing-masing, yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi pertanyaan dan siswa menjawab, kemudian siswa membuat dan mengajukan pertanyaan dari apa yang diamati <p>3. Mengeksplorasi dan mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta salah seorang dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu juga dengan kelompok lainnya. <p>4. Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya secara acak/bergantian. ▪ Peserta didik yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya dan secara bergantian menjelaskan konsep yang dibuatnya. ▪ Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi secara bersama-sama. ▪ Melakukan penilaian dengan pengajuan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah 	10 menit

	<p>dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap belajar di rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam. 	
--	--	--

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema: Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema: Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. PENILAIAN

Teknik : Tertulis
 Aspek Yang Dinilai : Ranah Kognitif
 Bentuk Instrumen : Soal Pilihan Ganda dan LKK

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Aspek Yang Dinilai	Bentuk Instrumen
Mendeskrisikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	Tes tertulis	Ranah kognitif	Pilihan ganda Lembar kerja kelompok (LKK)

Guru Kelas IV A

Bandar Lampung, Maret 2018
Guru Praktik

Ismalana, S.Pd.I
NIP. 197011101994032001

Mikvatul Huli Windu Lestari
NPM. 1311100142

Mengetahui,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung

Khoiri, S.Ag, M.Pd
NIP. 197001022007011041

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP KELAS KONTROL)**

Satuan Pendidikan : MIN 6 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV / II
Tema 8 : Indahnya Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
- 4.4 Membentuk karya tiga dimensi

Indikator

- Mengenal alur pembuatan layang-layang
- Berkreasi membuat layang-layang

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator

- Mengenal interaksi manusia dengan budaya setempat
- Menerangkan interaksi manusia dengan budaya setempat

IPA

Kompetensi Dasar (KD)

3.7 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angina, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut)

Indikator

- Menyebutkan penyebab perubahan lingkungan fisik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan menganalisis gambar, peserta didik mampu menjelaskan perubahan lingkungan fisik.
- Dengan kegiatan membaca dan diskusi, peserta didik mampu menyebutkan pengaruh terhadap daratan

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : saintifik

Metode : Exsample Non Exsample

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Pertama-Kedua</i>		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>perubahan lingkungan</i>".▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	1. Mengamati <ul style="list-style-type: none">▪ Guru mempersiapkan materi yang berisi materi yang akan dipelajari, mempersiapkan gambar-gambar terkait materi perubahan lingkungan▪ Guru mengajak peserta didik mengamati uraian materi tentang cara pengolahan sampah.	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari ▪ Guru membentuk kelompok kecil berpasangan 2-3 orang, dan berdiskusi ▪ Hasil diskusi dicatat pada kertas <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai tentang materi yang belum di pahami <p>3. Mengeksplorasi dan mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta salah seorang dari tiap kelompok itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru. <p>4. Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya secara acak/bergantian. ▪ Peserta didik yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya dan secara bergantian menjelaskan konsep yang dibuatnya. ▪ Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri 	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. PENILAIAN

Teknik : Tertulis
Aspek Yang Dinilai : Ranah Kognitif
Bentuk Instrument : Soal Pilihan Ganda dan LKK

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Aspek Yang Dinilai	Bentuk Instrumen
Mendeskrisikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	Tes tertulis	Ranah kognitif	Pilihan ganda Lembar kerja kelompok (LKK)

Guru Kelas IV B

Bandar Lampung, Maret 2018
Guru Praktik

Nur Asiah, S.Pd.I
NIP. 196809021993032002

Mikyatul Huli Windu Lestari
NPM. 1311100126

Mengetahui,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung

Khoiri, S.Ag, M.Pd
NIP. 197001022007011041

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP KELAS KONTROL)**

Satuan Pendidikan : MIN 6 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV / II
Tema 8 : Indahnya Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
- 4.4 Membentuk karya tiga dimensi

Indikator

- Menjelaskan alur pembuatan wayang
- Berkreasi membuat wayang

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Indikator

- Menjelaskan interaksi diantara teman saat bermain
- Menerangkan pengalamannya memainkan salah satu permainan tradisional (wayang)

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- Menemukan informasi teks cerita tentang permainan tradisional
- Menceritakan pengalaman bermain salah satu permainan tradisional

PJOK

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal
- 4.4 mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal

Indikator

- Peserta didik melakukan olahraga kebugaran jasmani.
- Peserta didik melakukan olahraga kebugaran jasmani (skipping, lari menggondong teman, dan squat thrust)

IPA

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.7 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)
- 4.7 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, longsor)

Indikator

- Menyebutkan dan menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Dengan demonstrasi guru, peserta didik mampu menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik
- Dengan kegiatan berdiskusi, peserta didik mampu mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Exsample Non Exsample

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ketiga-Keempat		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>perubahan lingkungan</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<p>5. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mempersiapkan materi yang berisi materi yang akan dipelajari, mempersiapkan gambar-gambar terkait materi perubahan lingkungan ▪ Guru mengajak peserta didik mengamati uraian materi tentang cara pengolahan sampah. ▪ Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari ▪ Guru membentuk kelompok kecil berpasangan 2-3 orang, dan berdiskusi ▪ Hasil diskusi dicatat pada kertas <p>6. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai tentang materi yang belum di pahami <p>7. Mengeksplorasi dan mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta salah seorang dari tiap kelompok itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru. <p>8. Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil wawancarnya dengan teman pasangannya secara acak/bergantian. ▪ Peserta didik yang lain mendengarkan penjelasan dari temannya dan secara bergantian 	50 menit

	<p>menjelaskan konsep yang dibuatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua peserta didik berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri 	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema: Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema: Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. PENILAIAN

Teknik : Tertulis
 Aspek Yang Dinilai : Ranah Kognitif
 Bentuk Instrument : Soal Pilihan Ganda dan LKK

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Aspek Yang Dinilai	Bentuk Instrumen
Mendeskriskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	Tes tertulis	Ranah kognitif	Pilihan ganda Lembar kerja kelompok (LKK)

Guru Kelas IV B

Bandar Lampung, Maret 2018
Guru Praktik

Nur Asiah, S.Pd.I
NIP. 196809021993032002

Mikyatul Huli Windu Lesri
NPM. 1311100126

Mengetahui,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung

Khoiri, S.Ag, M.Pd
NIP. 197001022007011041



DOKUMENTASI FOTO KELAS EKSPERIMEN





DOKUMENTASI FOTO KELAS KONTROL





Hasil Rekapitulasi Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Pretest	posttest	x	x_i	x_i^2
50	70	20	5	25
60	70	10	5	25
65	70	5	5	25
60	70	10	10	100
60	75	15	10	100
60	80	20	10	100
60	80	20	10	100
60	80	20	15	225
60	85	25	15	225
70	85	15	15	225
70	85	15	15	225
70	95	25	15	225
50	95	45	20	400
50	70	20	20	400
50	70	20	20	400
50	70	20	20	400
50	70	20	20	400
50	75	25	20	400
70	75	5	20	400
70	75	5	20	400
60	75	15	20	400
60	80	20	25	625
70	80	10	25	625
70	85	15	25	625
60	85	25	25	625
50	85	35	25	625
50	95	45	30	900
50	95	45	35	1225
55	85	30	40	1600
55	95	40	45	2025
55	80	25	45	2025
70	80	10	45	2025
jumlah			675	18125
rata-rata			21.09375	
s_x^2			125.3780242	
s_x			11.19723288	

Hasil Rekapitulasi Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Pretest	posttest	x	x_i	x_i^2
50	65	15	5	25
60	70	10	5	25
65	75	10	5	25
60	80	20	10	100
60	80	20	10	100
60	65	5	10	100
60	70	10	10	100
60	80	20	15	225
60	80	20	15	225
70	80	10	15	225
70	85	15	15	225
70	70	0	15	225
50	75	25	20	400
50	75	25	20	400
50	65	15	20	400
50	65	15	20	400
50	65	15	20	400
50	70	20	20	400
70	70	0	20	400
70	75	5	20	400
60	75	15	20	400
60	80	20	25	625
70	80	10	25	625
70	85	15	25	625
60	85	25	25	625
50	85	35	25	625
50	75	25	30	900
50	85	35	35	1225
55	65	10	40	1600
55	65	10	45	2025
55	75	20	45	2025
jumlah			630	16100
rata-rata			20.32258065	
s_x^2			109.8924731	
s_x			10.48296109	

Kesimpulan :

Jika $F_h < F_t$ maka data homogen

$F_h = \frac{s_y}{s_x} = 1.068136454$

$f_{\text{tabel}} = 1.82$

jadi $1.0681364 < 1.82$ maka data dinyatakan **Homogen**



Kisi-kisi Instrumen Tes untuk *Posttest*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Ranah Kognitif		
				C1	C2	C3
1. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	1.1. Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik	1.1.1 Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan fisik	1,2,3, 4,5, 6,10, 13,16	√	√	
	1.2. Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.	1.2.1 Siswa dapat menyebutkan pengaruh perubahan lingkungan terhadap daratan	8,11, 12, 14,17			√
	1.3. Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan	1.3.1 Siswa dapat menjelaskan pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan terhadap daratan	7,9,1 5,18, 19,20		√	
		1.3.2 Siswa dapat memahami cara mencegah erosi tanah dan abrasi				√

Perhitungan Uji Hipotesis taraf $\alpha = 5\%$, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Keterangan :

:rata – rata nilai kelas eksperimen 1

:rata – rata nilai kelas eksperimen 2

:varians kelompok eksperimen 1

:varians kelompok eksperimen 2

:jumlah siswa kelompok eksperimen 1

:jumlah siswa kelompok eksperimen 2

Jadi hasil perhitungan hipotesis sebagai berikut,

$$t = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$t = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$t = \frac{\text{---}}{\text{---}} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$t = \frac{\text{---}}{\text{---}} = \frac{\text{---}}{\sqrt{\text{---}}}$$

$$t = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

$$t = 2,78$$

DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA SOAL

NO	NAMA SISWA	L/P	KODE
1	Adelia Putri Utami	P	U-1
2	Adhnan Zakri Alfitra	L	U-2
3	Daffa Athaya Dharma	L	U-3
4	Genta Aji	L	U-4
5	Hanin Aulia Nurrahmah	P	U-5
6	Karindra Diaz Erlangga	L	U-6
7	Kayla Azzahra	P	U-7
8	M. Rifki Ferdian	L	U-8
9	M. Riko Gojali	L	U-9
10	Miftah Maulida Putri	P	U-19
11	Muhammad Fariza P	L	U-11
12	Nazwa Ashifa	P	U-12
13	Pasha Istiqomah	P	U-13
14	Raya Bagas	L	U-14
15	Rhosa TaniaAnnisa	P	U15
16	Riski Kurniawan	L	U-16
17	Riyan Saputra	L	U-17
18	Tia Rahayu	P	U-18
19	Tiara ayu p	P	U-19
20	Yuliana	P	U-20

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 6 KOTA BANDAR LAMPUNG

1. Latar Belakang MIN 6 Bandar Lampung

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berencana menuju cita-cita mulia, yakni keadaan yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Bagi masyarakat Indonesia pembangunan memiliki arti yang sangat penting, karena hanya melalui pembangunan itulah kita dapat mencapai perubahan kearah kehidupan yang lebih baik dalam segi materil dan spiritual.

Pelaksanaan pembangunan bukan saja menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi seluruh komponen bangsa yang meliputi aparat pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat dengan bahu-membahu mencurahkan segala pikiran, daya dan dana demi terwujudnya masyarakat yang adil makmur, sejahtera lahir dan batin.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhilak

mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri sehingga nantinya menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi. Untuk menyelenggarakan pendidikan, masyarakat telah mengakui memperoleh kesempatan untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai peran serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Way Halim Kota Bandar Lampung sebagai bahan dari lembaga pendidikan yang ada juga mengemban tugas mulia terutama dalam rangka mensukseskan wajib belajar 9 tahun (WAJAR 9 Tahun).

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 6 Bandar Lampung

a. Visi MIN 6 Bandar Lampung

Menjadikan siswa yang islami, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi MIN 6 Bandar Lampung

- 1) Meningkatkan profesional guru dan karyawan.
- 2) Meningkatkan kinerja seluruh komponen madrasah.
- 3) Meningkatkan pengamalan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang menunjang KBM

- 5) Meningkatkan potensi siswa di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.

c. Tujuan MIN 6 Bandar Lampung

- 1) Untuk meningkatkan mutu guru dan karyawan yang menguasai materi, terampil dan berwawasan luas dalam melaksanakan tugasnya
- 2) Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, Islami, cerdas, kreatif, trampil, mandiri, berguna bagi nusa bangsa dan agama
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sesuai dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ
- 4) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bernuansa Islami
- 5) Untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang Islami dan kreatif di masyarakat mendatang.

3. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Kota Bandar Lampung

Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar yang pada waktu itu di Way Halim belum ada sehingga timbulah inisiatif mendirikan sebuah Madrasah Swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam Formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut :

1. Bapak Sugi Pranoto
2. Bapak Danuri
3. Bapak Miyono

4. Bapak Suroyo

Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf Bapak Kafil (Alm), dengan luas tanah seluruhnya 3451 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan yang seluas 2046 meter persegi. Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1992 Madrasah swasta resmi bersetatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Way Halim Kota Bandar Lampung dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : II/1992, dan pada tahun 2014 MIN Way Halim Berubah Nama menjadi MIN 6 Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 157 Tahun 2014 tentang perubahan nama madrasah yang ditetapkan pada tanggal 17 September 2014 hingga sekarang ini, dan semenjak awal berdirinya MIN 6 Bandar Lampung hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Miyono
2. Bapak Hamami
3. Bapak Abdullah
4. Bapak Saiduri Ari
5. Bapak Sugito Saripin
6. Bapak Suroyo
7. Bapak Saidi Rahman tahun 1992-2003
8. Bapak Abdul Rahman 2003-2004
9. Ibu Dra. Upik Dahlenawati tahun 2004-2012

10. Ibu Dra. Hj. Nurlaily, M.Pd tahun 2012 sampai tanggal 20 November 2014

11. Bapak Khoiri, S.Ag sampai sekarang

Dibawah pimpinan Bapak Khoiri, S.Ag tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 6 Bandar Lampung.

4. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MIN 6 Kota Bandar Lampung
- b. Alamat Madrasah Jalan : Jl. Ki. Maja No.50 Way Halim Kota Bandar Lampung
Desa : Way Halim
Kecamatan : Way Halim Permai
Kabupaten/Kota : Bandar Lampung
Propinsi : Lampung
- c. Nomor Telepon : (0721) 771449
- d. Status Madrasah : Negeri
Nomor : 515A Tahun 1995
Tanggal : 25 November 1995
- e. Predikat Akreditasi : B
- f. Nomor : 080/BAP-SM/12-LPG/2011
Tanggal : 22 November 2010

NSM : 111118710006

NPSN : 60705994 / 10807358

Tahun Berdiri : 1968

g. Nama Kepala Madrasah : Khoiri, S.Ag

Nomor : Kw.08.1/1.b/Kp.07.6/784/2014

Tanggal : 18 November 2014

Status Tanah : Hibah

Luas Tanah : 3.451 m

Luas Bangunan : 2046 m

5. Nama-Nama Guru Dan Karyawan MIN 6 Kota Bandar Lampung

NO	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1	Khoiri, S.Ag	197001022007011041	Kamad	PNS
2	Sabta Ma'rifah, S.Pd.I	197902051999032002	Wali Kelas 1a	PNS
3	Hamidah, S.Pd.I	197702031999032001	Wali Kelas 1b	PNS
4	Windarti, S.Pd.I	197509081999032002	Wali Kelas 1c	PNS
5	Nur Fatonah, S.Pd.I	198107262009122003	Wali Kelas 1d	PNS
6	Ayumas, S.Pd.I	197108261994032001	Wali Kelas 2a	PNS
7	Siti Zaenaf, S.Pd.I	198302042005012004	Wali Kelas 2b	PNS
8	Harani Vitriani, S.Pd	198005172003122002	Wali Kelas 2c	PNS
9	Sukminah, S.Pd.I	196702231991012001	Wali Kelas 2d	PNS
10	Masroro Hasta Handayani, S.Ag	197604302000032002	Wali Kelas 3a	PNS
11	Marwiah, S.Pd.I	197002081992032002	Wali Kelas 3b	PNS
12	Roliyah, S.Pd.I	197312142007012016	Wali Kelas 3c	PNS
13	Herlina, S.Ag	197302161997032001	Wali Kelas 3d	PNS
14	Islamana, S.Pd.I	197011101994032001	Wali Kelas 4a	PNS
15	Nur Asiah, S.Pd.I	196809021993032002	Wali Kelas 4b	PNS
16	Hadisi, S.Pd.I	197002251997031001	Wali Kelas 4c	PNS
17	Markila, S.Pd.I	197702031999032001	Wali Kelas 4d	PNS
18	Ely Urpia, S.Ag	196702231991012001	Wali Kelas 5a	PNS

19	Nurjanah, S.Pd.I	197610011999032001	Wali Kelas 5b	PNS
20	Ervina, S.Pd	197709251999032003	Wali Kelas 5c	PNS
21	Apriyati, S.Pd.I	198404102007102001	Wali Kelas 5d	PNS
22	Septianingsih, S.Pd.I	198011202007102002	Wali Kelas 6a	PNS
23	Rosalina Nursyam, S.Pd	197906222006042002	Wali Kelas 6b	PNS
24	Nopridawati, S.Pd.I	197210211999032001	Wali Kelas 6c	PNS
25	Cahri Hidayat, S.Pd.I	197906052005011008	Guru PENJAS	PNS
26	Afrida Erni. D., S.Pd.I	195908021984012001	Guru Kelas	PNS
27	Siti Aminah, S.Pd.I	196703081994032003	Guru Akidah	PNS
28	Tri Maylina Widyastuti, S.Pd	-	Guru B.Studi	Honorar
29	Febri Catur Saputra, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	Honorar
30	Annisa Rahmawati, S.Pd	-	Guru B.Studi	Honorar
31	Junaedi, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	Honorar
32	Akmaluddin, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	Honorar
33	Agung Kurnia	198603242009101001	Bendahara	PNS
34	Etika Ledi, S.Pd.I	197611182006042030	Ka.TU	PNS
35	Okta Ria Supemi Hany, A.Md	-	Staf TU	Honorar
36	Hery Yusmar	-	Penjaga Sekolah	Honorar
37	Ramli	-	SATPAM	Honorar
38	Budi Omara	-	Cleaning Service	Honorar

6. Data Keadaan/ Fasilitas Madrasah

NO	KEADAAN / FASILITAS	JUMLAH
	FASILITAS	
1.1	Kelas / Rombongan Belajar	24 Rombel
1.2	Ruang Kelas Teori / Belajar	13 Ruang
1.3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	
1.4	Ruang Staf TU	1 Ruang
1.5	Ruang Akademik	-
1.6	Ruang BK / BP	-
1.7	Ruang Guru	1 Ruang
1.8	Ruang Pramuka	-
1.9	Ruang Lab / IPA	-
1.10	Ruang Kesenian	-
1.11	Ruang UKS	1 Ruang
1.12	Ruang Lab Multimedia	-
1.13	Ruang Gudang	1 Ruang

1.14	Ruang Aula	-
1.15	Perpustakaan	1 Ruang
1.16	Mushola	1 Ruang

7. Distribusi Guru berdasarkan Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jumlah Guru
1	Qur'an Hadits	2
2	Akidah Akhlak	2
3	Fiqih	2
4	Bahasa Arab	2
5	SKI	2
6	PKn	2
7	Bahasa Indonesia	1
8	Matematika	2
9	IPA	1
10	IPS	2
11	KTK	1
12	Penjaskes	1
13	Bahasa Lampung	2
14	Bahasa Inggris	1
15	BBQ	1

8. Keadaan Murid 5 Tahun Terakhir

Tahun	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
Jumlah Siswa	392	493	576	665
Jumlah Rombel	13	16	19	21
Jumlah Pengulang	-	-	-	-

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Berilah tanda silang pada jawaban yang benar

1. Pengikisan tanah yang disebabkan oleh angin disebut...
 - a. erosi
 - b. deflasi
 - c. abrasi
 - d. reboisasi
2. Usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya abrasi adalah...
 - a. Membuat waduk
 - b. Membuat tambak udang pantai
 - c. melestarikan terumbu karang
 - d. menanam tumbuhan bakau di tepi
3. Faktor yang menyebabkan perubahan lingkungan fisik adalah...
 - a. Cahaya
 - b. Awan
 - c. angin
 - d. debu
4. Pengikisan pantai karena gelombang laut disebut...
 - a. Erosi
 - b. Abrasi
 - c. sedimentasi
 - d. gletser
5. Manusia dapat mengubah lingkungan. Berikut adalah perubahan lingkungan akibat campur tangan manusia, *kecuali*...
 - a. Penebangan pohon
 - b. Pembukaan lahan
 - c. banjir
 - d. pertambangan
6. Hujan yang jatuh pada permukaan tanah gundul dapat menyebabkan terjadinya...
 - a. Erosi
 - b. Abrasi
 - c. korasi
 - d. tsunami
7. Gelombang laut disebabkan oleh...
 - a. Angin
 - b. Hujan
 - c. cahaya matahari
 - d. suhu udara
8. Tujuan pembuatan sengkedan adalah...
 - a. Mencegah abrasi
 - b. Mempermudah akses
 - c. menghindari erosi
 - d. agar lahan tampak indah
9. Kegiatan berikut merupakan cara untuk mencegah erosi, *kecuali*...
 - a. Reboisasi
 - b. Terasering
 - c. hutan lindung
 - d. transmigrasi
10. Menanam kembali pohon-pohon dilahan gundul disebut...
 - a. Abrasi
 - b. Reboisasi
 - c. urbanisasi
 - d. erosi
11. Hutan bakau memiliki banyak fungsi, antara lain sebagai berikut, *kecuali*...
 - a. Tempat hewan laut berbiak
 - b. Menahan ombak
 - c. mencegah banjir
 - d. mencegah abrasi

12. Pengikisan tanah atau yang di sebut...
- Humus
 - Sengkedang
 - reboisasi
 - erosi
13. Berikut beberapa kegiatan manusia...
- Membuka hutan secara luas
 - Membuang sampah ke kali/sungai
 - Mengubah daerah bakau menjadi pemukiman
 - Membuat tembok pemecah ombak
- Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan longsor adalah...
- (1),(2),dan (3)
 - (1),(2),dan (4)
 - (1),(3) dan (3)
 - (1),(2), (3), dan (4)
14. . Berikut yang merupakan upaya pelestarian lingkungan adalah...
- Denitrifikasi
 - Urbanisasi
 - sanitasi
 - reboisasi
15. Keseimbangan lingkungan dapat menjadi rusak, artinya
- lingkungan menjadi tidak seimbang jika terjadi kematian makhluk hidup
 - lingkungan menjadi tidak seimbang jika terjadi perubahan yang melebihi daya dukung dan daya Ientingnya
 - lingkungan rusak karena tingkah manusia dan hewan
 - lingkungan menjadi tidak seimbang jika terjadi perubahan yang tidak melebihi daya dukung dan daya Ientingnya
16. Salah satu contoh perubahan lingkungan secara alami adalah
- Pembangunan wadu
 - penebangan hutan
 - letusan gunung berapi
 - pembangunan rumah
17. Saat datang musim penghujan banyak terjadi perubahan lingkungan fisik, terutama di daratan. Perubahan lingkungan fisik di pantai disebabkan oleh..
- hujan deras
 - gelombang laut
 - angina ribut
 - gunung meletus
18. Jenis tanah yang mempunyai ciri-ciri: berbulir kecil, lembut dan lengket serta sulit.dilalui air sangat cocok digunakan untuk....
- menanam padi
 - bahan baku semen
 - membuat keramik
 - lahan pertanian
19. berikut adalah bencana-bencana yang di sebabkan oleh penebangan liar, kecuali...
- tsunami
 - longsor
 - banjir
 - tsunami dan banjir
20. macam-macam manfaat hutan di bumi, *kecuali*...
- mengurangi polusi udara
 - mengurangi penipisan lapisan ozon
 - menjadikan udara disekitar daerah tersebut gersang
 - sebagai tempat tinggal/ habitan hewan yang tinggal di dalamnya

Lampiran

Rekapitulasi Uji Daya Pembeda

Kelompok Kelas Atas

No.	Nama	Soal Ke-																																			Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	U-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
2	U-3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
3	U-2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
4	U-5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
5	U-6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
6	U-4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	
7	U-7	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30	
8	U-8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	29	
9	U-16	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
10	U-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28	
11	U-10	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	25	
12	U-11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	24	
13	U-14	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	24
14	U-13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	23
Ba		11	14	13	13	11	12	11	12	12	9	11	9	12	12	11	8	9	12	11	12	12	11	10	12	13	12	14	13	10	13	12	11	13	12	12		

Kelompok Kelas bawah

No.	Nama	Soal Ke-																																			Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	U-12	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	22
2	U-15	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	22
3	U-18	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
4	U-9	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20	
5	U-27	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	20
6	U-19	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	18	
7	U-21	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	18	
8	U-20	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	
9	U-26	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	17
10	U-25	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	16
11	U-22	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	15	
12	U-23	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	14
13	U-24	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	12
Bb		6	7	5	6	6	6	6	6	5	5	8	6	8	8	7	4	4	9	6	7	8	5	4	8	7	9	5	9	6	10	6	5	8	7	9		

Daya Beda		0.36	0.5	0.57	0.5	0.357	0.4286	0.357	0.4286	0.5	0.2857	0.214	0.214	0.286	0.286	0.286	0.2857	0.35714	0.2143	0.35714	0.357	0.2857	0.4286	0.4286	0.2857	0.429	0.214	0.6429	0.2857	0.28571	0.2143	0.42857	0.4286	0.3571	0.357	0.2143
Kategori		cukup	baik	baik	baik	cukup	baik	cukup	baik	baik	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	baik	baik	cukup	baik	cukup	baik	cukup	cukup	cukup	baik	baik	cukup	cukup	cukup

